

**PENGARUH KOMPETISI, CORPORATE  
GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
RISIKO PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

*Tantyo Adi Nugroho*

**NIM : 31401800299**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2020**

**Skripsi**

**Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, dan  
Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan  
Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2018)**

**Disusun Oleh :**

*Tantyo Adi Nugroho*

**NIM : 31401800299**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 November 2020

Pembimbing,



Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIK. 211406019

**Skripsi**

**Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, dan  
Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan  
Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2018)**

**Disusun Oleh :**

*Tantyo Adi Nugroho*

**NIM : 31401800299**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Juni 2021

Pembimbing,



Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIK. 211406019

**Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, dan  
Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan  
Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2018)**

**Disusun Oleh :**

Tantyo Adi Nugroho

**NIM : 31401800299**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIK.211406019

Penguji



Dr.Zaenal Alim Adiwijaya S.E., M.Si

NIK.0628106702

Penguji



Drs.Chrisna Suhendi S.E.,MBA.,Akt

NIK.0603046301

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr.Winarsih,S.E.,M.Si.,Akt.,CA

NIK.0613086204

**Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, dan  
Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan  
Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2018)**

**Disusun Oleh :**

Tantyo Adi Nugroho

**NIM : 31401800299**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



Hendri Setyawan, S.E., M.PA

NIK.211406019

Penguji



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya S.E., M.Si

NIK.0628106702

Penguji



Drs. Chrisna Suhendi S.E., MBA., Akt

NIK.0603046301

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK.0613086204



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tantyo Adi Nugroho

NIM : 31401800299

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) " benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



Tantyo Adi Nugroho  
NIM. 31401800299

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “ (QS. Ar Ra’d : 11)*

*“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ” (An Najm : 39)*

*“Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai,dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri.Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.”*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Kakak-kakaku (Yunita dan Puguh) yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku

Terima kasih semuanya

Teman-teman S1 Akuntansi Seroja 2018

Ikhwan dan Akhwat di Unisula

## KATA PENGANTAR

### **Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada umatnya hingga saat ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran dan ampunanNya kepada penulis dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk pra skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi Uswatun Hasanah suri tauladan bagi umatnya terutama penulis dalam memandang dan menjalani kehidupan.
3. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu. Bapak Sunartono dan Ibu Trimulyaningsih selaku kedua orangtua penulis yang selalu mendampingi penulis dalam keadaan apapun, mendoakan kebaikan dan mengusahakan

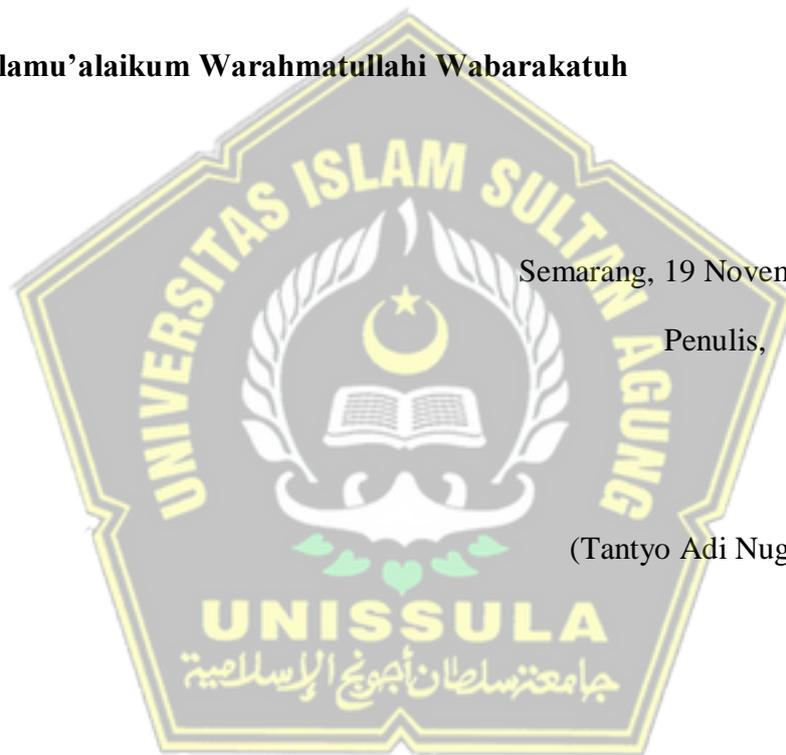
yang terbaik untuk penulis hingga saat ini. Terimakasih atas segala yang telah diberikan, terimakasih atas jerih payah yang tak mungkin tergantikan, semoga kelak penulis dapat membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.

4. Kakak ku Puguh Setiyoadi S.T dan Yunita Prihatnasari S.E beserta keluarga yang selalu mensupport dan memotivasi dalam keadaan apapun sehingga bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ponakan ku Rakha dan Natha yang selalu menghibur saat penat jadi bisa terus termotivasi untuk menuntaskan skripsi.
6. Bapak Hendri Setiawan S.E., M.PA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasihatnya selama ini, serta membagikan ilmu kepada penulis. Terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan bapak untuk membimbing penulisan.
7. Bapak Drs. H.Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
8. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung .
9. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Kepala Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
10. Teman-teman tongkrongan yang selalu support agar skripsi cepat selesai.
11. Angga, Amin teman kerja yang dapat menghibur saat penat mengerjakan skripsi.
12. Ahmad Fauzy yang selalu siap menyediakan tempat untuk rebahan dan mabar.
13. Teman-Teman angkatan 2018 kelas eksekutif yang saya banggakan yang selalu bisa saling menyemangati dan mendoakan satu sama lain.

14. Teman-teman Gor Pamardi Utomo Badminton yang siap menjadi pelampiasan untuk refreshing.
15. Semua pihak dan rekan yang tak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada mereka atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**



Semarang, 19 November 2020

Penulis,

(Tantyo Adi Nugroho)

## ABSTRAK

Pengungkapan risiko merupakan suatu fenomena yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah seperti Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor Eksternal, Kompetisi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri. Di Indonesia sendiri kasus pengungkapan risiko banyak sekali terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor Eksternal, Kompetisi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Auditor Eksternal, Kompetisi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Tetapi Dewan Komisaris Independen, Likuiditas dan Jenis Industri positif tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

**Kata Kunci** : Pengungkapan Risiko, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor Eksternal, Kompetisi, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri

## ABSTRACT

Risk Disclosure is a phenomenon that is influenced by several factors, including the Independent Board of Commissioners, External Auditor Quality, Competition, Liquidity, Company Size and Type of Industry. In Indonesia, there are many cases of risk disclosure. This study aims to determine the effect of the Independent Board of Commissioners, External Auditor Quality, Competition, Liquidity, Company Size and Industry Type on risk management disclosures in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Sampling was carried out by purposive sampling method, namely the sampling method with certain criteria, and the analysis used in this study was as many as 40 companies. The results of this study indicate that External Auditor Quality, Competition and Company Size have a significant positive effect on risk disclosure. However, the Independent Board of Commissioners, Liquidity and Type of Industry have no positive effect on risk disclosure.

Keywords : Risk Disclosure, Independent Board of Commissioners, External Auditor Quality, Competition, Liquidity, Company Size and Type of Industry

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>INTISARI .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.....	12
2.1.1 Teori Stakeholder .....	12
2.1.2 Teori Agensi.....	12
2.1.3 Pengungkapan Risiko .....	15
2.1.4 Dewan Komisaris Independen .....	16
2.1.5 Kualitas Auditor Eksternal .....	17
2.1.6 Kompetisi.....	18
2.1.7 Likuiditas .....	19
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.9 Jenis Industri.....	20
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	21
2.3 Penelitian Terdahulu .....	23
2.4 Hipotesis.....	27
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko .....	27
2.4.2 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko.....	28
2.4.3 Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko .....	29
2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko .....	30
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko .....	31
2.4.6 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	33
3.2.1 Populasi .....	33
3.2.2 Sampel .....	33
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Variabel dan Indikator .....	35
3.5.1 Variabel Terikat (Dependen) .....	35
3.5.2 Variabel Bebas (Independen) .....	38
3.5.2.1 Dewan Komisaris Independen .....	38
3.5.2.2 Kualitas Auditor Eksternal .....	39
3.5.2.3 Kompetisi .....	39
3.5.2.4 Likuiditas .....	40
3.5.2.5 Ukuran Perusahaan .....	40
3.5.2.6 Jenis Industri .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	43
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas .....	43
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	44

3.6.2.4 Uji Autokolerasi .....	44
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	45
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	46
3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	47
3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Deskripsi Sampel .....	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Analisis Regresi Berganda .....	58
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.5.1 Hasil Koefisien Determinasi .....	61
4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	62
4.5.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	63

4.6 Pembahasan .....	65
4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko .....	65
4.6.2 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko .....	66
4.6.3 Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko .....	66
4.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko.....	67
4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko .....	68
4.6.6 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	72
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....
Tabel 3.1	Item Pengungkapan Risiko .....
Tabel 3.2	Operasional Variabel .....
Tabel 4.1	Penentuan Sampel Penelitian .....
Tabel 4.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas .....
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas .....
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....
Tabel 4.9	Hasil Uji Perhitungan Regresi Berganda.....
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....
Tabel 4.11	Hasil Uji f atau Uji Simultan.....
Tabel 4.12	Hasil Uji t atau Uji Parsial .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia, perkembangannya dipantau oleh banyak investor dari seluruh dunia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga menjadi pasar yang potensial dari sisi ukuran pasar (*size of market*), juga luas wilayah besar yang memudahkan untuk tata kelola usaha ditambah lokasi Indonesia yang strategis untuk jalur perdagangan. Faktor lain yang menjadi penentu yaitu kepercayaan terhadap pemerintah dan stabilitas politik untuk mengurangi risiko. Suku bunga yang rendah ditambah nilai tukar yang stabil dan inflasi yang rendah juga merupakan faktor yang menarik investor untuk menanamkan modal dikarenakan *cost of capital* juga pasti rendah. Apalagi sumberdaya yang melimpah di negeri Indonesia. Sektor industri atau manufaktur menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kewajiban penyampaian mengenai informasi dari kegiatan yang telah dilakukannya secara publik dengan wujud laporan keuangan tahunan.

Untuk menyajikan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham maupun calon investor, terdapat kesan bahwa perusahaan dituntut lebih transparan dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya. Informasi pada laporan keuangan terdiri atas aspek finansial dan non finansial. Hal ini menjadi suatu perhatian serius oleh *stakeholder* dikarenakan beberapa kecurangan akuntansi menimpa perusahaan besar.

Dengan adanya pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, maka stakeholder menjadi lebih tertarik untuk ikut berkontribusi dalam setiap risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Badan regulator di Indonesia membuat peraturan tentang pengungkapan risiko pada laporan tahunan yang disusun oleh perusahaan, diantaranya adalah PSAK No.60 Instrumen Keuangan (Revisi 2014), mengenai instrumen keuangan: Pengungkapan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwaperusahaan harus mengungkapkan informasi laporan keuangan agar pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan posisi keuangan perusahaan. Tidak hanya itu namun disini pengguna dapat menganalisis risiko-risiko apa saja yang timbul dan bagaimana manajemen melakukan pengelolaan terhadap risiko tersebut. Peraturan mengenai pengungkapan risiko juga terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perlu menyempurnakan peraturan mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Emiten atau Perusahaan Publik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan, menyebutkan bahwa pengungkapan yang dipersyaratkan adalah untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Pengungkapan risiko dalam laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan isi dari pengungkapan yang mengandung informasi wajib yang dibuat sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan tambahan pengungkapan selain dari informasi

wajib yang telah ditetapkan, sehingga pihak manajemen dapat memberikan informasi atas pengungkapan risiko kepada pengguna laporan tahunan perihal pengambilan keputusan. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan dalam bidang sosial maupun politik di negara Eropa maupun Asia. Perubahan era globalisasi ini juga memberikan dampak kepada Indonesia, oleh karena itu untuk menghadapi perubahan tersebut negara Indonesia terutama perusahaan baik dari pihak swasta maupun pemerintahan harus fokus terhadap satu tujuan dengan memiliki visi, misi yang kuat dan strategi yang terdapan. Hal tersebut akan tercapai apabila suatu perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik. Penerapan tata kelola yang baik akan memberikan kemudahan untuk mencapai visi, misi, tujuan yang ingin dicapai. dan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya akan lebih mudah dalam menemukan penyelesaiannya. Tata kelola perusahaan memiliki prinsip-prinsip yang sudah dijadikan acuan atau standar termasuk di Negara Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut adalah transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran. Sedangkan menurut (OECD), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam lima hal yaitu: Perlindungan atas hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, peranan *stakeholders* dalam *Corporate Governance*, keterbukaan dan transparansi, dan akuntabilitas direksi dan komisaris. Pengungkapan risiko secara sukarela berguna untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dalam memperoleh informasi antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen yang terdiri atas Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan juga struktur kepemilikan yang meliputi diantaranya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berperan untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, yang bertugas untuk mengawasi perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik dan manajer.

Dalam pengungkapan kualitatif entitas harus mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbultujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko serta metode pengungkapan risiko. Sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar termasuk membuat analisa sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar.

*Corporate Risk Disclosure* (CRD) merupakan penggabungan laporan keuangan dari keadaan yang umum, spesifik, dan potensial, yang dapat menyebabkan nilai aset dan atau kewajiban berfluktuasi menurun atau sebaliknya (Hassan, 2009). Pengertian tersebut menunjukkan kondisi perusahaan terkait keputusan *stakeholder* atas informasi risiko yang dijelaskan sebelumnya. Hal itu sesuai dengan arti pengungkapan yang dikaitkan dengan laporan keuangan, bahwa pengungkapan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu usaha (Ghozali & Chariri, 2007). Pengungkapan risiko perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan terkait dengan risiko yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi sehingga mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Hal tersebut sesuai dengan pengertian disclosure jika dikaitkan dengan data, bahwa disclosure memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan, yaitu *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2007).

Menurut (Raharjo & Daljono, 2014) perusahaan yang memiliki tingkat proporsi komisaris independen yang besar didalam struktur dewan komisaris akan meminimalisir kecurangan pihak manajemen dengan memberikan pengawasan yang lebih). Dengan adanya peran komisaris independen dalam perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih baik yang dapat dijadikan sebagai arahan dalam mengelola perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kencana & Lastanti, 2018) dikatakan bahwa secara positif dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dan hasil dari penelitian (Sari & Susanti, 2018), (Utomo & Chariri, 2014), (Muslih & Mulyaningtyas,

2019), (Agustina & Ratmono, 2014), (Nathaniela & Badjuri, 2018), dan (Aditya & Meiranto, 2015) dikatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Pada penelitian terdahulu kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua klasifikasi, pertama adalah KAP Big Four yang merupakan kantor akuntan publik besar, terkenal dan tersebar diseluruh negara. Dan yang kedua adalah KAP non-Big Four dimana kantor akuntan publiknya kecil dan beroperasi hanya di wilayah domestik. Kualitas Auditor Eksternal mempengaruhi kualitas hasil audit perusahaan karena keahlian yang mereka miliki (Agustina & Ratmono, 2014). Perusahaan dengan biaya agensi tinggi cenderung memiliki kontrak dengan KAP yang memiliki kualitas tinggi seperti KAP Big Four (Jensen & Meckling, 1976). KAP yang lebih besar dan terkenal ini cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk menjaga reputasi KAP dan menghindari biaya reputasi untuk mereka (Oliveira, Lima Rodrigues, & Craig, 2011). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, dimana KAP yang besar cenderung untuk memberikan jaminan lebih kepada para pemegang saham sehingga akan mengurangi biaya pemantauan (monitoring cost) yang dikeluarkan oleh principal (Mokhtar & Mellet, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan (Kencana & Lastanti, 2018) dan (Agustina & Ratmono, 2014) variabel kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan hasil berbeda dari hasil penelitian (Muslih & Mulyaningtyas, 2019) dan (Yunifa & Juliarto, 2017) dimana variabel kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Kompetisi merupakan hal yang selalu terjadi dalam kegiatan usaha. Setiap perusahaan akan bersaing dengan perusahaan sejenis untuk dapat menguasai pasar. Menurut (Mokhtar & Mellet, 2013) dan (Agustina & Ratmono, 2014)

mengemukakan bahwa kompetisi dapat diukur dengan menggunakan hambatan masuk. Hambatan masuk umumnya dialami oleh perusahaan pendatang baru. Karena perusahaan pendatang baru biasanya memiliki hambatan untuk memasuki pasar atau menguasai pangsa pasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) dan (Muslih & Mulyaningtyas, 2019) secara positif kompetisi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Karakteristik keuangan perusahaan lain yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Yunifa & Juliarto, 2017) yang menemukan hubungan yang positif antara tingkat likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi pengungkapannya (Almilia & Retrinasari, 2007). *Current ratio* yang tinggi dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga diikuti dengan peningkatan risiko dan akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas. Berdasarkan penelitian dari (Yunifa & Juliarto, 2017) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Sesuai dengan teori keagenan, pada variabel ukuran perusahaan, perusahaan besar harus mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk penggunaannya, sehingga dapat mengurangi *agency cost* dan *asimetri* informasi. Sedangkan menurut teori sinyal, perusahaan besar mengandalkan pembiayaan yang bersumber dari pihak eksternal. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah aktiva atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan permintaan akan

informasi mengenai risiko manajemen yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu mereka memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk mengirim sinyal baik kepada investor dan kreditur tentang kemampuan mereka dalam mengelola risiko (Alshammari, 2014). Berdasarkan penelitian (Gotri & Syafruddin, 2019), (Kencana & Lastanti, 2018), (Dewi, 2018) dan (Yunifa & Juliarto, 2017) ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Sari & Susanti, 2018), (Muslih & Mulyaningtyas, 2019), dan (Agustina & Ratmono, 2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Jenis industri menunjukkan keterlibatan perusahaan ke dalam industri-industri tertentu sesuai dengan karakteristik kegiatan usaha yang dioperasikan oleh perusahaan (Taures, 2011). Perusahaan yang digolongkan sebagai *high profile industry* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan dan memiliki tingkat persaingan yang lebih berat. Sedangkan perusahaan dengan *low profile industry* hanya memiliki aktivitas operasi yang lebih sederhana sehingga tingkat toleransi kegagalan juga lebih tinggi dan jauh dari sorotan masyarakat. Industri yang dijalankan oleh perusahaan akan menentukan karakteristik perusahaan, bagaimana perusahaan beroperasi, serta peraturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang beroperasi di industri yang berbeda diekspektasikan dapat mengalami berbagai jenis risiko. Suatu industri dapat dikenakan peraturan khusus karena sifatnya, sehingga meningkatkan eksposur risiko perusahaan yang sesuai dengannya. Menurut (Brammer & Pavelin, 2008) dalam (Utomo & Chariri, 2014) perusahaan yang termasuk dalam *high profile industry* lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih dari pada perusahaan *low profile*

*industry*. Hal tersebut didukung dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa principal akan meminta informasi yang lebih kepada agent yang berhubungan dengan *asimetri* informasi diantara keduanya tentang risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini menguji kembali variabel jenis industri yang sesuai dengan penelitian (Dewi , 2018) dan mengatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kencana & Lastanti, 2018) dan (Agustina & Ratmono, 2014) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dan hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian (Gotri & Syafruddin, 2019) dan (Utomo & Chariri, 2014) dikatakan variabel jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Muslih & Mulyaningtyas, 2019) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel profitabilitas yang diganti menjadi likuiditas dan menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan industri barang konsumsi dalam periode 2014-2018 di BEI sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan barang konsumsi di BEI dalam periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur barang konsumsi dipilih karena perusahaan manufaktur barang konsumsi merupakan pengelola sumber daya yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan banyak pihak yaitu stakeholder (pemasok, kreditur, konsumen dan investor). Perusahaan yang aktivitas ekonominya berhubungan dengan banyak pihak akan menimbulkan banyak risiko sehingga diharapkan berhubungan dengan pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya mengenai variabel yang diharapkan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah aplikasi, populasi, waktu dan tempat. Maka dari itu dengan teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda

apakah akan memberikan hasil yang sama, dengan mengangkat judul “**Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang diatas, maka permasalahan risetnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko ?
2. Bagaimana pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko ?
3. Bagaimana pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko ?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko ?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko ?
6. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko ?
2. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko?

3. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko ?
4. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko ?
5. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko ?
6. Untuk Menguji dan Meneliti dampak Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, bagi manajemen perusahaan, bagi regulator pasar modal dalam hal pemahaman tentang Kompetisi, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan seputar Pengungkapan Risiko pada Perusahaan, membantu dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Kompetisi, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori stakeholder, manajemen risiko, pengungkapan risiko, dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan risiko.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

## **BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian data.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini meliputi simpulan, keterbatasan, saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Berdasarkan Teori Stakeholder, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, akan mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran, Bin and Hasan 2009). Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko (Linsey and Shrivess 2006). Selanjutnya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi risiko, akan menemukan bahwa pasar mengerti lebih baik mengenai posisi risiko perusahaan dan perusahaan kemudian dianggap berisiko lebih kecil dari sebelumnya ((ICAEW) 1999) dalam (Linsey and Shrivess 2006). Artinya, perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi risiko akan dianggap lebih tidak berisiko daripada perusahaan yang mengungkapkan sedikit informasi risiko (Linsey and Shrivess 2006).

Teori Stakeholder telah digunakan secara luas dalam studi-studi pengungkapan lainnya (Amran, Bin and Hasan 2009). Studi pengungkapan lain, misalnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan, *intellectual property*, dan manajemen risiko. Pengungkapan risiko sebagai salah satu praktik pengungkapan perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholder-nya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan mengkomunikasikan berbagai informasi penting. Informasi itu

khususnya informasi risiko bertujuan memenuhi salah satu tuntutan stakeholder yaitu kebutuhan akan informasi. Informasi merupakan faktor kunci dalam membuat keputusan. Seorang stakeholder, investor misalnya, akan menggunakan kedudukannya untuk mengumpulkan banyak informasi risiko yang diperlukan dari perusahaan dengan tujuan membuat keputusan investasi yang rasional. Dengan mengungkapkan risiko secara terbuka, perusahaan dapat memuaskan harapan dan kepentingan semua stakeholder, sehingga konflik kepentingan antar stakeholder dapat dikelola dengan baik, dengan demikian perusahaan dapat beroperasi dan memperoleh keuntungan maksimal.

### **2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)**

*Agency Theory* sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian mengenai corporate governance. (Jensen and Meckling 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana ada satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaannya. Teori keagenan yang dimaksud sebagai principal adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agen) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (conflict of interest). Praktik nyata di dalam perusahaan, agen sering melanggar kontrak yang telah mereka sepakati bersama oleh principal yaitu bertanggung jawab dalam mensejahterakan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, tetapi dalam kenyataan agen lebih mementingkan peningkatan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri.

Di dalam teori keagenan yang dimaksud sebagai principal (pemilik) adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud sebagai agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen (manager) sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercayakan oleh principal untuk meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan (Haryono, 2005). Sebagai imbalan dari principal, agen akan diberikan bonus, kenaikan gaji, kompensasi serta promosi jabatan.

Dalam praktik nyata didalam perusahaan, agen sering melanggar kontrak yang telah mereka sepakati bersama oleh principal yaitu bertanggungjawab dalam mensejahterahkan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, tetapi dalam kenyataan agen justru lebih mementingkan peningkatan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri. Para manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya ditanggung oleh pihak lain (Haryono, 2005).

Konflik dalam Teori Agensi biasanya disebabkan oleh para pengambil keputusan yang tidak ikut serta dalam menanggung resiko sebagai akibat dari kesalahan pengambilan keputusan. Menurut para pengambil keputusan risiko tersebut seharusnya ditanggung oleh para pemilik saham. Hal inilah yang menimbulkan ketidaksinkronan antara pihak pengambilan keputusan (manajer) dengan para pemilik saham. Konflik antara pemilik saham dengan pihak manajemen perusahaan dapat diminimalkan dengan cara, manajer harus menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham begitupula dalam pengambilan keputusan oleh manajer harus disesuaikan dengan

kepentingan pemegang saham. Dalam menjalankan perusahaan manajer juga dapat dimonitor oleh pemegang saham. Tetapi pada kenyataannya tidak semua tindakan manajer dapat dimonitor oleh pemegang saham karena kompleksnya aktifitas perusahaan serta semakin besarnya ukuran perusahaan (Annisa 2012).

### **2.1.3 Pengungkapan Risiko**

Pengungkapan risiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan risiko. Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman atau eksposur, yang akan berdampak bagi perusahaan (Linsey and Shrives 2006).

Pengungkapan risiko menurut (Linsey and Shrives 2006) dalam (Mokhtar and Mellet 2013) yaitu jika pembaca diberitahu setiap peluang atau prospek, atau berbagai hazard, bahaya, kerugian, dan eksposur pada perusahaan atau manajemen yang telah berdampak atau mungkin berdampak dimasa depan. Dalam literatur-literatur sebelumnya yang dikutip dalam penelitian (Mokhtar and Mellet 2013) bahwa kalimat pengungkapan risiko diklasifikasikan berdasarkan sifatnya (kuantitatif/kualitatif), jenis beritanya (risiko baik/buruk/netral), pandangan (masa lalu/ masa depan), dan jenisnya (keuangan/ non-keuangan).

Tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Banyak penelitian yang menggunakan index disclosure methodology mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan. Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan keluasan pengungkapan laporan keuangan akan berguna dalam analisis laporan

keuangan, yaitu memberi gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan perusahaan dengan karakteristik tertentu (Marwata 2001). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko menurut (Annisa 2012) meliputi tingkat leverage (*debt to asset ratio*), jenis industri (*High Profile Industry* dan *Low Profile Industry*), tingkat Profitabilitas (*Net Profit Margin*), ukuran perusahaan (total asset), dan struktur kepemilikan publik.

Selain risiko keuangan, perusahaan juga rentan terhadap risiko bisnis atau perubahan iklim ekonomi serta keseluruhan yang dapat merugikan/mempengaruhi harga sekuritas. Penerapan manajemen risiko serta pengungkapan risiko keuangan merupakan hal wajib yang dipersyaratkan bagi perbankan di Indonesia (mandatory disclosure).

Menurut (Doi & Harto, 2014) karakteristik perusahaan meliputi deversifikasi produk, deversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis industri, leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, jenis industri dan likuiditas.

#### **2.1.4 Dewan Komisaris Independen**

Dalam (Indriyani 2014) Sesuai yang tertera dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) menyatakan bahwa komisaris terdiri dari 2 macam, yaitu komisaris dependen dan komisaris independen. Komisaris dependen adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, serta dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak tereafiliasi dengan direksi. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham terkendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan

lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata mata demi kepentingan perseroan.

Salah satu anggota dewan komisaris adalah para komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran sebagai pengendali apabila terjadi konflik agensi yang terjadi antara principal dan agent. Karena komisaris independen juga bertugas mengawasi kegiatan operasional perusahaan, perilaku manajer, dan tindakan yang dilakukan pemilik perusahaan apabila terjadi penyimpangan yang telah disetujui antara principal dan agent.

Menurut (Fahmi 2016) dalam (Muslih and Mulyaningtyas 2019) dewan komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki saham perusahaan namun ditunjuk sebagai komisaris independen dikarenakan faktor ilmu dan pengalaman yang dimilikinya pada bidang tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik) menyatakan jumlah minimum dewan komisaris independen sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Selain itu, dewan komisaris independen tidak hanya berperan sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis).

#### **2.1.5 Kualitas Auditor Eksternal**

Auditor eksternal merupakan seseorang yang melakukan audit tahunan yang harus memiliki sifat independen, kompeten dan mempunyai kualifikasi agar dapat memberikan asuransi eksternal dan obyektif atas laporan keuangan yang disajikan dalam posisi yang material (Ikatan Akuntan Indonesia 2015). Auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan

pemegang saham (Wallace, Naser and Mora 1994) dalam (Mokhtar and Mellet 2013).

#### **2.1.6 Kompetisi (*Barriers to entry*)**

Kompetisi merupakan hal yang selalu terjadi dalam kegiatan usaha. Setiap perusahaan akan bersaing dengan perusahaan sejenis untuk dapat menguasai pasar. Kompetisi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persaingan. Kompetisi dalam dunia usaha merupakan persaingan yang dialami oleh perusahaan untuk dapat masuk kedalam industri usaha yang sejenis. Setiap industri memiliki perbedaan pada tingkat kemudahan dan kesulitan bagi pendatang baru untuk dapat memasukinya. Dalam suatu persaingan, perusahaan pendatang baru yang berpotensi dapat memasuki usaha sejenis dan bertujuan memperkuat daya saing untuk merebut dan menguasai pangsa pasar disebut pesaing potensial. (Mokhtar and Mellet 2013) mengatakan bahwa pendatang baru masuk ke dalam industri membawa kapasitas baru, keinginan untuk mendapatkan atau merebut pangsa pasar, dan memperoleh sumber daya substansial. Kemudian kebutuhan untuk menginvestasikan sumber daya keuangan yang besar agar dapat bersaing, menciptakan sebuah hambatan untuk masuk.

Peneliti akuntansi cenderung menggunakan hambatan masuk (*barriers to entry*) sebagai proksi untuk kompetisi. *Barriers to entry* adalah suatu struktur elemen yang berkaitan dengan hambatan bagi perusahaan yang berpotensi untuk masuk ke dalam pasar terdapat enam sumber utama hambatan masuknya pesaing baru yaitu : skala ekonomis, diferensiasi produk, prasyarat modal, kerugian biaya independen dari ukuran, akses ke saluran distribusi; dan kebijakan pemerintah.

Sedangkan menurut (Widrayanti 2011) sumber hambatan masuknya pesaing baru yaitu: 26 regulasi, strategi diferensiasi produk, dan kondisi-kondisi

obyektif untuk memapankan proses-proses produksi dan atau penjualan. Menurutnya dua kategori hambatan yang pertama tidak tampak di dalam laporan tahunan, sedangkan kategori hambatan ketiga adalah jumlah investasi modal yang diperlukan untuk memasuki sebuah industri yaitu aset tetap tampak di dalam laporan tahunan. Jumlah modal tersebut menunjukkan input keuangan yang diperlukan untuk menjadi perusahaan yang kompetitif seperti perusahaan yang sudah mapan.

### **2.1.7 Tingkat Likuiditas**

Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran atau proksi yang sering digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas diantaranya adalah *Quick Test Ratio* (QTR), *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) ditentukan sebagai proksi tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.

### **2.1.8 Ukuran Perusahaan**

Prayogi (2003) mengatakan bahwa perusahaan besar memiliki entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindari risiko. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga dengan sumber daya yang besar tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi yang lengkap untuk kepentingan internal dan kepentingan eksternal.

Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan

kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (Amran, Bin and Hasan 2009). Konsisten dengan teori-teori rasional yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk menerapkan risiko yang terpadu konsep manajemen dari perusahaan-perusahaan kecil (Hoyt and Lienberg 2010).

Besar-kecil ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu output. (Suryani 2007) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Dalam penelitian ini proksi ukuran perusahaan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan (Benardi, et al. 2009) akan menggunakan ukuran total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.9 Jenis Industri**

Variabel yang termasuk dalam karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko adalah jenis industri. Ada beragam temuan penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengungkapan dan jenis industri (Hassan 2009). Menurut (Cooke 1989) di Swedia menemukan hubungan yang signifikan namun (McNally, Eng and Hasseldine 1982) di Selandia Baru, tidak menemukan hubungan antara tingkat pengungkapan dan jenis industri. Keterlibatan perusahaan kedalam suatu jenis industri tertentu yang sesuai dengan karakter bidang usaha dari perusahaan disebut tipe industri. Banyaknya peraturan yang mengikat perusahaan keuangan menyebabkan perusahaan keuangan masuk

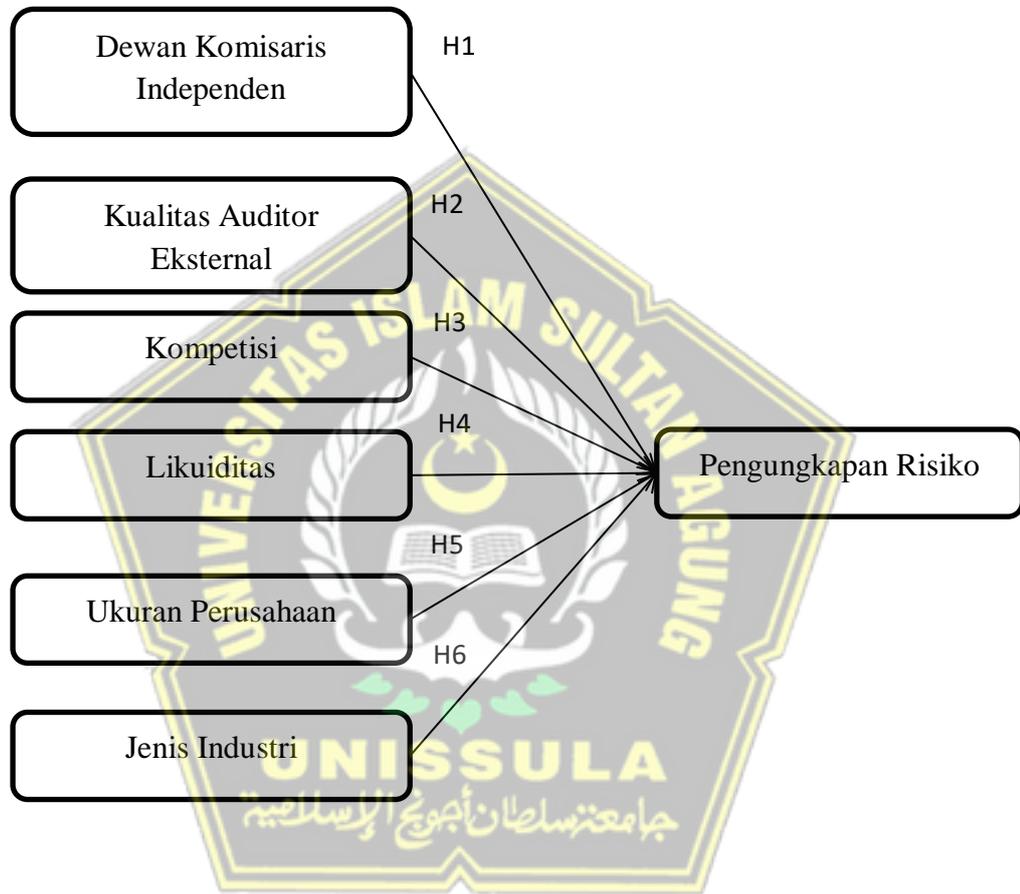
kedalam tipe industri dengan regulasi yang ketat (*highly regulated industry*). Hal ini diindikasikan dengan banyaknya perundangan yaang mengatur kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak (Adiyanto 2015). Banyaknya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan keuangan lebih banyak memberikan pengungkapan risiko dibanding perusahaan non keuangan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi pengungkapan risiko. Variabel-variabel yang dipilih untuk dianalisis dan diduga mempengaruhi pengungkapan risiko terdiri atas dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil
1.	Salma Kahirun nisa Gotri, Mochamad Syafrudin (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan	Variabel Independen: ukuran perusahaan, jenis sektor, tingkat risiko, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris  Variabel Dependen: Pengungkapan Risiko	Ukuran perusahaan, jenis sektor, tingkat risiko, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan pada pengungkapan risiko. Ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.
2	Immu Puteri Sari, Zemi Susanti (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure	Variabel Independen: kepemilikan manajemen, komisaris independen, ukuran perusahaan  Variabel Dependen: Risk Disclosure	Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap risk disclosure. Komisaris independen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk disclosure.

3	Yogi Utomo, Anis Chariri (2014)	Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan NonKeuangan Di Indonesia	<p>Variabel Independen:struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, komisaris independen,komite audit,leverage,jenis industri,frekuensi rapat dewan komisaris</p> <p>Variabel Dependen:Pengungkapan Risiko</p>	Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan negatif , komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan risiko Leverage,jenis industri, frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko
4	Muhammad Muslih, Cahya Tri Mulyaningtyas (2019)	Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan)	<p>Variabel Independen:dewan komisaris independen,kualitas auditor eksternal,kompetisi,ukuran perusahaan,profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen:Pengungkapan Risiko</p>	Dewan komisaris independen,kualitas auditor eksternal,ukuran perusahaan,profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko Kompetisi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko
5	Aubert Kencana , Hexana Sri	Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik	Variabel Independen:struktur kepemilikan yang terkonsentrasi,dewan	Dewan komisaris independen,perikatan dengan KAP BigFour,ukuran

	Lastanti (2018)	Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko (2018)	komisaris independen, ukuran komite audit, perikatan dengan KAP Big Four, leverage, ukuran perusahaan, jenis industri  Variabel Dependen: Pengungkapan Risiko	perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, komite audit, leverage, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko
6	Shintya Dewi (2018)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Audit terhadap Luas Pengungkapan Risiko	Variabel Independen: leverage, ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, jumlah dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, kualitas auditor  Variabel Dependen: Pengungkapan Risiko	Ukuran perusahaan, komite audit, jumlah dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, kualitas auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko Leverage, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko
7	Cintia Heko Agustina, Dwi Ratmono (2014)	Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan	Variabel Independen: kompetisi, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, likuiditas, jenis	Jenis industri dan jenis auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran dewan

		Risiko	industri,jenis auditor  Variabel Dependen: Pengungkapan Risiko	komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko
8	Ingrid Nathani eli, Achmad Badjuri (2018)	Faktor yang berpengaruh Terhadap Risk Disclosure	Variabel Independen: ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat profitabilitas, jumlah komite audit  Variabel Dependen: Risk Disclosure	Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap risk disclosure Proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, tingkat profitabilitas, jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap risk disclosure
9	Latifah Yunifa, Agung Juliarto (2017)	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: ukuran perusahaan, leverage, profita bilitas, likuiditas, kompleksitas , tipe auditor  Variabel Dependen: Pengungkapan Risiko	Ukuran perusahaan, leverage , profitabilitas, likuiditas, kompleksitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan risiko tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko

10	Hermas Aditya, Wahyu Meiranto (2015)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risk Disclosure	Variabel Independen: ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional  Variabel Dependen: Risk Disclosure	Ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap risk disclosure Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada risk disclosure
----	--------------------------------------	--	--	---

Sumber : Website Jurnal Penelitian Ilmiah [www.garuda.ristekbrin.go.id](http://www.garuda.ristekbrin.go.id)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko

(Muslih and Mulyaningtyas 2019) menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Sesuai yang tertera dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) menyatakan bahwa komisaris terdiri dari 2 macam, yaitu komisaris dependen dan komisaris independen. Komisaris dependen adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, serta dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak tereafiliasi dengan direksi. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham terkendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau

hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata mata demi kepentingan perseroan.

Salah satu anggota dewan komisaris adalah para komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran sebagai pengendali apabila terjadi konflik agensi yang terjadi antara principal dan agent. Karena komisaris independen juga bertugas mengawasi kegiatan operasional perusahaan, perilaku manejer, dan tindakan yang dilakukan pemilik perusahaan apabila terjadi penyimpangan yang telah disetujui antara principal dan agent (Sari and Susanti 2018). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Aditya and Meiranto 2015), maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

#### **2.4.2 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko**

Pada penelitian terdahulu kantor akuntan publik dibedakan menjadi dua klasifikasi, pertama adalah KAP Big Four yang merupakan kantor akuntan publik besar, terkenal dan tersebar diseluruh negara. Dan yang kedua adalah KAP non-Big Four dimana kantor akuntan publiknya kecil dan beroperasi hanya di wilayah domestik.

Kualitas auditor eksternal dipengaruhi oleh KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, dimana KAP terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu KAP Big4 yang merupakan KAP yang sudah terkenal diberbagai negara dan KAP Non-Big4 yang beroperasi pada wilayah domestik saja (Agustina and Ratmono 2014). Sehingga pada penelitian ini kualitas auditor eksternal diukur dengan variabel dummy, yaitu apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big4 akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big4 akan diberi nilai 0 (Wardhana and Cahyonowati

2013) dalam (Muslih and Mulyaningtyas 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Agustina and Ratmono 2014), maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H2 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

### **2.4.3 Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko**

Kompetisi merupakan persaingan antar perusahaan sejenis dan memiliki hambatan bagi perusahaan pendatang baru sehingga perusahaan baru harus bersaing dengan perusahaan lama yang sudah menguasai pasar (Agustina and Ratmono 2014).

Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan sumber utama informasi bagi pesaing baru maupun pesaing yang sudah ada. Tidak semua informasi diungkapkan oleh pihak manajemen, mereka menyembunyikan informasi yang merupakan rahasia dari perusahaan agar tidak dimanfaatkan oleh pesaing yang akan melemahkan posisi perusahaan. Semakin luas informasi yang diungkapkan membuat laporan tahunan menjadi semakin bermanfaat namun diikuti dengan semakin meningkatnya biaya penyajian informasi. Manajemen akan mempertimbangkan biaya dan manfaat (cost and benefit) untuk Kompetisi (Barriers to Entry). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Agustina and Ratmono 2014), maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H3 : Kompetisi berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

#### **2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki tepat waktu. (Wallace, Naser and Mora 1994) dalam (Agustina and Ratmono 2014) menegaskan bahwa likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, kemudian dari kinerja yang tinggi berhubungan dengan risiko yang tinggi. Dijelaskan juga oleh (Cooke 1989) dalam (Agustina and Ratmono 2014) bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, kemudian diikuti dengan risiko yang semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel (Agustina and Ratmono 2014), dan untuk memuaskan keinginan stakeholder akan kebutuhan informasi perusahaan.

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi asset mereka menjadi uang tunai dengan nilai kerugian minimal (Ezat and El-marsy 2008) dalam (Yunifa and Juliarto 2017). Menurut teori sinyal, manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak jika rasio likuiditas mereka tinggi. Hal ini bertujuan untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola rasio likuiditas dibandingkan dengan manajer di perusahaan lain dengan rasio likuiditas yang lebih rendah (Yunifa and Juliarto 2017). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Agustina and Ratmono 2014) dan juga penelitian (Yunifa and Juliarto 2017), maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

#### **2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko**

Menurut (Agustina and Ratmono 2014) ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan, karena semakin besar penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan sebanding dengan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures 2011). Ada beberapa instrumen yang digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Contohnya adalah total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan nilai kapitalisasi tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel paling penting dalam menjelaskan variasi pengungkapan (Al-shammari 2014) dalam (Dewi 2018). Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih terlihat dan menarik perhatian para pemegang saham. Perusahaan tersebut akan menganggap bahwa pengungkapan risiko sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui sistematika pengungkapan (Wardhana and Cahyonowati 2013) dalam (Dewi 2018). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Dewi 2018), (Muslih and Mulyaningtyas 2019), dan penelitian (Agustina and Ratmono 2014) maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

#### **2.4.6 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko**

Perusahaan yang beroperasi di industri yang berbeda diharapkan dapat mengalami berbagai jenis risiko. Suatu industri dapat dikenakan peraturan khusus karena sifatnya, sehingga meningkatkan eksposur risiko perusahaan yang sesuai dengannya. (Utomo and Chariri 2014) perusahaan yang termasuk dalam *high*

*profile industri* lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih dari pada perusahaan *low profile industri*. Hal tersebut didukung dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa principal akan meminta informasi yang lebih kepada agent yang berhubungan dengan asimetri informasi diantara keduanya tentang risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di industri yang sama lebih cenderung memiliki tingkat pengungkapan risiko yang sama untuk menghindari penilaian negatif oleh pasar. Artinya, dalam situasi tertentu, perusahaan menerapkan praktik pengungkapan tertentu bukan karena praktik ini efektif dalam mengkomunikasikan informasi, namun untuk meniru perusahaan lain di industri yang sama (Lopez, Garcia and Rodriguez 2007) dalam (Gotri and Syafruddin 2019). Perusahaan yang tidak mengikuti kebijakan pengungkapan yang sama seperti perusahaan lainnya di industri yang sama dapat diindikasikan bahwa mereka menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan (Craven and Marston 1999) dalam (Gotri and Syafruddin 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dan mengacu pada penelitian (Utomo & Chariri, 2014) dan penelitian (Gotri & Syafruddin, 2019) maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut,

**H6 : Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menguji kembali suatu hipotesis yang mana dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya atau bisa jadi sebaliknya. Melalui penelitian eksplanatori ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel dan seberapa kuat hubungannya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah suatu subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil maupun besar dari suatu populasi yang dipilih menggunakan suatu metode sampling tertentu, yang kemudian digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan metode purposive sampling, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menggunakan nilai satuan mata uang satuan rupiah.
3. Perusahaan berturut-turut melaporkan laporan tahunan.
4. Perusahaan tersebut memiliki laba positif.

Berdasar kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka data sampel yang akan dipergunakan sejumlah 61 perusahaan manufaktur barang konsumsi periode tahun 2014-2018.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu *library research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yg diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau

tulisan-tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang ada di lapangan.

### **3.5 Variabel dan Indikator**

#### **3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Pengungkapan risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan stakeholder, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan risiko secara menyeluruh (full disclosure of risk) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan risiko ini dikelompokkan ke dalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian di dalam tabel pengelompokan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko, dan jika tidak melakukan pengungkapan risiko diberikan nilai 0 (nol). Jenis-jenis risiko yang digunakan untuk mengukur variabel independen penelitian ini adalah:

1. Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan keuangan.
2. Risiko operasi adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau

adanya problem eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

3. Risiko kekuasaan adalah risiko yang terjadi akibat penyalahgunaan kewenangan.
4. Risiko teknologi dan pengolahan informasi adalah risiko yang diakibatkan oleh kurang tersedianya akses dalam teknologi dan pengolahan informasi.
5. Risiko integritas adalah risiko yang ditimbulkan akibat ketidak konsistenan karyawan dan manajer dalam menjalankan tujuan perusahaan.
6. Risiko strategi adalah risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan dalam merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan risiko adalah *content analysis*. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada luas dan jumlah pengungkapan bukan pada kualitas pengungkapan. Content analysis adalah metode penelitian dengan menggunakan suatu prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid berdasarkan text (Amran, Bin, & Hasan, 2009). Pengelompokan jenis-jenis risiko yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 3.1**  
**Item Pengungkapan Risiko**

1	<b>Risiko Keuangan/<i>Financial Risk</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>a. Interest rate</b></li> <li><b>b. Exchange rate</b></li> <li><b>c. Commodity</b></li> <li><b>d. Liquidity</b></li> <li><b>e. Credit</b></li> <li><b>f. Going concern</b></li> <li><b>g. Cost of capital</b></li> </ul>
---	--	--

2	<b>Risiko Operasi/Operation Risk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Customer satisfaction</li> <li>b. Product Development</li> <li>c. Efficiency and performance</li> <li>d. Sourcing</li> <li>e. Stock obsolescence and shrinkage</li> <li>f. Product and service failure</li> <li>g. Environmental</li> <li>h. Health and safety</li> <li>i. Brand name erosion</li> <li>j. Management process</li> </ul>
3	<b>Risiko Kekuasaan/Empowerment Risk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Leadership and management</li> <li>b. Outsourcing</li> <li>c. Performance incentives</li> <li>d. Change readiness</li> <li>e. Communications</li> </ul>
4	<b>Risiko Teknologi dan Informasi/Information Processing and Technology Risk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Integrity</li> <li>b. Access</li> <li>c. Availability</li> <li>d. Infrastructure</li> </ul>
5	<b>Risiko Integritas/Integrity Risk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Risk-management policy</li> <li>b. Management and employee fraud</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Illegal acts</li> <li>d. Reputation</li> </ul>
6	<b>Risiko Strategi/<i>Strategic Risk</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Enviromental scan</li> <li>b. Industry</li> <li>c. Business portfolio</li> <li>d. Competitors</li> <li>e. Pricing</li> <li>f. Valuation</li> <li>g. Planning</li> <li>h. Life cycle</li> <li>i. Performance measurement</li> <li>j. Regulatory</li> <li>k. Sovereign and political</li> </ul>

Sumber : (Mokhtar & Mellet, 2013)

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan checklist pengungkapan risiko. Diberikan nilai 1 (satu) apabila perusahaan mengungkapkan risiko dan nilai 0 (nol) apabila perusahaan tidak mengungkapkan risiko.

### **3.5.2 Variabel Bebas (Independen)**

#### **3.5.2.1 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan susunan anggota dewan komisaris yang dipilih dari pihak luar dan tidak terafiliasi dalam perusahaan melalui ketentuan yang telah ditetapkan sesuai standar. Dalam penelitian ini, variabel

komisaris independen diukur dengan presentase komisaris independen yang ada di perusahaan terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris di perusahaan (Agustina & Ratmono, 2014).

### **3.5.2.2 Kualitas Auditor Eksternal**

Variabel dummy adalah indikator yang digunakan untuk menilai atas kualitas auditor eksternal, untuk auditor eksternal yang termasuk kategori The Big Four (Ernst & Young, KPMG, Price Water House Coopers, dan Deloitte) diberi angka 1 dan yang diluar itu akan diberi angka 0 (Agustina & Ratmono, 2014).

### **3.5.2.3 Kompetisi**

Kompetisi merupakan penentu utama dari profil risiko perusahaan (Beretta & Bozzolan, 2004) dalam (Mokhtar & Mellet, 2013). Peneliti akuntansi cenderung memproksikan kompetisi dengan menggunakan *barriers to entry* (Depoers, 2000) dalam (Mokhtar & Mellet, 2013). *Barriers to entry* adalah suatu struktur elemen yang berkaitan dengan hambatan bagi perusahaan yang berpotensi untuk masuk ke dalam pasar (Septiani, 2005). Terdapat beberapa sumber hambatan masuk yang dijelaskan oleh (Porter, 1979) dalam (Depoers, 2000) namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah investasi modal yang tampak dalam laporan tahunan yaitu aset tetap (Widrayanti, 2011).

Ketika sebuah perusahaan akan memasuki tingkat persaingan usaha yang sangat tinggi, maka dibutuhkan aset sebagai modal untuk mengatasi hambatan tersebut. Jumlah modal tersebut menunjukkan input keuangan yang digunakan sebagai pengukuran karena merupakan modal investasi awal yang penting dalam memasuki persaingan bisnis dan untuk menjadi perusahaan yang kompetitif seperti perusahaan yang sudah mapan (Widrayanti, 2011). Pesaing potensial membutuhkan modal untuk dapat merebut pangsa pasar dan mendapatkan sumber daya substansial. Kemampuan perusahaan dalam mengatasi hambatan masuk bergantung dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin

tinggi modal yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah masuk dalam ke dalam pasar. Jumlah investasi modal tersebut ditunjukkan oleh jumlah aset tetap dalam perusahaan. Proksi untuk hambatan memasuki pasar (*barriers to entry*) mengadopsi penelitian (Mokhtar & Mellet, 2013) diukur dengan total aset tetap perusahaan.

#### **3.5.2.4 Likuiditas**

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan membayar liabilitas pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *the acid test rate* (Agustina & Ratmono, 2014).

#### **3.5.2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasanya digunakan untuk menyatakan ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan proksi total aset untuk mengetahui ukuran perusahaan. Penggunaan total aset dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa pada penelitian Alsaed (2006), total aset yang merupakan proksi ukuran perusahaan ditemukan berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengungkapan sukarela di Saudi Arabia.

#### **3.5.2.6 Jenis Industri**

Jenis industri adalah pengklasifikasian industri sesuai dengan karakteristik yang dijalankan oleh perusahaan. Jenis industri ini dipisahkan menjadi dua tipe, yaitu *high profile industry* dan *low profile industry*. Yang termasuk dalam kategori *high profile industry* yaitu perusahaan yang aktivitas utamanya dibidang otomotif, penerbangan, minyak dan pertambangan, perhutanan, kertas, kesehatan, kimia, agribisnis, tembakau dan rokok, produk

makanan dan minuman, energy (listrik), engineering, transportasi dan pariwisata, media dan komunikasi (Brammer & Pavelin, 2008) dalam (Utomo & Chariri, 2014). Sedang yang tergabung dalam *low profile industry* yaitu perusahaan yang aktivitas utamanya dibidang properti, bangunan, pemasok alat-alat kesehatan, perusahaan pengecer, produk personal, produk rumah tangga, tekstil dan produk tekstil, keuangan dan perbankan. Pengklasifikasian jenis industri menggunakan variabel dummy, diberi kode 1 untuk *high profile industry* dan diberi kode 0 untuk *low profile industry* (Wardhana & Cahyowati, 2013).

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Dependen (Y)	Pengungkapan Risiko (Amran, Bin, & Hasan, 2009)	$\frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$	Skala Rasio
Independen X1	Dewan Komisaris Independen (Agustina & Ratmono, 2014)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}} \times 100\%$	Skala Rasio
X2	Kualitas Auditor Eksternal (Muslih & Mulyaningtyas, 2019)	KAP Bigfour = 1 KAP non Bigfour = 0	Skala Nominal
X3	Kompetisi (Mokhtar & Mellet, 2013)	Total aset tetap perusahaan	Skala Nominal
X4	Likuiditas (Agustina & Ratmono, 2014)	$\text{The acid test rate} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Skala Rasio
X5	Ukuran Perusahaan (Utomo &	Total asset = Ln (total asset)	Skala Nominal

	Chariri, 2014)		
X6	Jenis Industri (Wardhana & Cahyonowati, 2013)	<i>High Profile Industry</i> = 1 <i>Low Profile Industry</i> = 0	Skala Nominal

Sumber : Berbagai Jurnal

### Tabel Lanjutan 3.2

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan untuk mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

##### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, varian, standar deviasi, sum, range, skewness dan kurtosis, (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006) dalam (Annisa, 2012). Penganalisaan dan penyajian data yang disertai dengan perhitungan ditampilkan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuannya agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang diteliti.

##### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menghindari estimasi yang biasa karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui variabel bebas maupun terikat dalam model regresi mempunyai data yang terdistribusi secara normal atau tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang tepat adalah model regresi yang datanya terdistribusi secara atau mendekati normal. Dua analisis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu analisis grafik dan statistik. Melihat grafik histogram merupakan alat analisis grafik yang digunakan. Tingkat kenormalitas grafik dapat diamati dari hasil pendistribusian data pengamatan yang hampir mencapai nilai normal. Pengujian statistik normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Data dikatakan normal atau tidak apabila data yang telah dianalisis memiliki nilai hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data termasuk normal terdistribusi dan bila signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data abnormal atau tidak terdistribusi dengan baik.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi. Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas yaitu untuk menguji dan memastikan apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Annisa, 2012). Penelitian yang mengandung multikolinieritas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai tolerance  $<$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $>$ 10

maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot, uji park, uji glejser, uji spearman rho dan uji white. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2011), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji Durbin–Watson

(DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria berikut ini :

1. Bila nilai DW berada diantara batas atas atau upperbound ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ) maka koefisien auto sama dengan nol, berarti data bebas autokolerasi.
2. Bila nilai DW berada dibawah dari batas bawah atau *lowerbound* ( $dl$ ), maka koefisien auto lebih besar dari nol, terdapat autokolerasi positif.
3. Bila nilai DW bernilai lebih dari ( $4 - dl$ ), maka koefisien auto lebih kecil dari nol, terdapat autokolerasi negatif.
4. Bila nilai DW terdapat diantara batas atas ( $du$ ) maupun batas bawah ( $dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam pengujian ini adalah jenis industri, tingkat likuiditas, kualitas auditor eksternal dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pengungkapan Risiko  $\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_6$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Dewan komisaris independen

X2 = Kualitas auditor eksternal

X3 = Kompetisi

X4 = Likuiditas

X5 = Ukuran Perusahaan

X6 = Jenis Industri

$\varepsilon$  = Standar error

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

Menurut (Ghozali, 2011), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari Goodnes of Fit-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Disebut signifikan secara statistik suatu perhitungan apabila hasil uji yang diharapkan nilai statisnya berada didalam daerah kritis (daerah  $H_0$  ditolak). Apabila nilai uji statistik berada diluar area kritis, sebaliknya maka data suatu perhitungan disebut tidak signifikan (daerah  $H_0$  diterima).  $H_0$  yang berada di luar daerah kritis menyatakan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.

#### **3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan

ke dalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu, untuk mengevaluasi model regresi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R<sup>2</sup>.

#### 3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen secara bersama- sama.
2. Ho :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen secara bersama- sama.

Penentuan besarnya F hitung =  $R^2 / (k - 1) (1 - R^2) / (n - k)$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variable

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung < F tabel. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung > F tabel. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 (alpha = 5%). Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

jika signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis penelitian akan diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka tingkat signifikansi  $> 0.05$  yang berarti bahwa hipotesis penelitian akan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

#### 3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis penelitian diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka tingkat nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis penelitian ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

t hitung = Koefisien regresi  $b_1$

Standar deviasi  $b_1$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2018. Dari hasil proses pengolahan sampel yang telah dilakukan, dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun dan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 40 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 200 perusahaan, berikut ini adalah distribusi sampel penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	61
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan sesuai variabel tahun 2014-2018	11
3.	Perusahaan yang delisting dalam periode 2014-2018	10
	Jumlah sampel perusahaan	40
	Jumlah sampel penelitian	200

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	200	-1,61	-,19	-,9542	,24120
X2	200	,00	1,00	,4050	,49212
Ln_X3	200	2,08	10,65	6,6497	1,64273
Ln_X4	200	-1,90	2,33	,7253	,70120
Ln_X5	200	11,52	18,39	14,7093	1,55450
X6	200	,00	1,00	,9250	,26405
Ln_Y	200	-,69	,98	,1086	,42193
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 200 yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi periode pengamatan tahun 2014-2018. Beberapa data tersebut ditransformasi ke dalam bentuk Ln (Logaritma) untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis agar dalam uji selanjutnya sampai akhir proses Spss tidak mengalami gejala. Alasan data ditransformasi dikarenakan ada variabel dummy yang lebih dari satu dan data kurang bervariasi sehingga perlu ada transformasi data untuk beberapa variabel. Data statistik deskriptif di atas menunjukkan variabel dewan komisaris independen (Ln\_X1) memiliki nilai terendah, yaitu -1,61 sedangkan nilai

tertingginya sebesar -0,19. Rata-rata (mean) dewan komisaris independen sebesar -0,9542 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian ini sebesar 95,42% sudah memenuhi syarat peraturan untuk dewan komisaris independen. Data statistik deskriptif kualitas auditor eksternal (X2) menunjukkan nilai terendah adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 1,00. Rata-rata kualitas auditor eksternal senilai 0,4050 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam melakukan audit untuk pelaporan keuangan perusahaan, 40,50% nya memilih menggunakan jasa auditor yang tergabung dalam The Big Four dan sisanya memilih untuk diluar itu.

Data statistik deskriptif kompetisi (Ln\_X3) menunjukkan nilai terendah adalah 2,08 dan nilai tertinggi adalah 10,65. Rata-rata kompetisi senilai 6,6497 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel sudah memiliki sumber daya yang cukup baik sehingga dapat bersaing dan masuk ke dalam pasar.

Data statistik deskriptif untuk likuiditas (Ln\_X4) menunjukkan nilai terendah adalah -1,90 dan nilai tertinggi 2,33. Rata-rata likuiditas 0,7253 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 72,53% dan sisanya belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Data statistik deskriptif ukuran perusahaan (Ln\_X5) menunjukkan nilai terendah adalah 11,52 sedangkan nilai tertinggi adalah 18,39. Rata-rata ukuran perusahaan senilai 14,7093 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel sudah memiliki sumber daya yang baik untuk menjalankan operasionalnya serta dapat memperluas akses untuk memperoleh pendanaan bagi perusahaan. Data statistik deskriptif jenis industri (X6) menunjukkan nilai terendah adalah 0,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 1,00. Rata-rata ukuran perusahaan senilai 0,9250 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam penelitian

ini sebesar 92,50% terdiri dari tipe *high profile industry* dan sisanya adalah termasuk kategori *low profile industry*.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan variabel pengungkapan risiko (Ln\_Y) memiliki nilai terendah -0,69 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,98. Rata-rata pengungkapan risiko sebesar 0,1086 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel dalam mengungkapkan risiko yang dimilikinya sebesar 10,86% dari total syarat pengungkapan risiko yang telah ditentukan.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016, p. 154)

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36439873
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, pengujian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikasi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016, p. 103). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X1	,707	1,415
	X2	,690	1,449
	Ln_X3	,056	17,858
	Ln_X4	,670	1,491
	Ln_X5	,056	17,959
	X6	,736	1,358

a. Dependent Variable: Ln\_Y  
 Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat gejala multikolinearitas atau nilai VIF diatas 10 dan tolerance value diatas 10 . Maka perlu dilakukan pengujian ulang secara terpisah terhadap salah satu variabel yang mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,708	1,412
	X2	,744	1,343
	Ln_X3	,654	1,530
	Ln_X4	,882	1,133
	X6	,755	1,324

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X5	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel 4.5 & 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,690 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai terkecil dari tolerance value adalah 0,592 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

Tabel 4.6 di atas merupakan tabel uji multikolinieritas pada variabel ukuran perusahaan ( $\ln\_X5$ ) yang dilakukan secara terpisah terhadap pengungkapan risiko dikarenakan terdapat gejala multikolinieritas sehingga agar data tidak bias dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2016, p. 134). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Spearman rho. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman rho)**

**Correlations**

		Ln_X 1	X2	Ln_X 3	Ln_X 4	Ln_X 5	X6	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Ln_X1	Correlation	1,000	,345**	,376**	-,001	,372**	-	-,015
		Coefficient							,171*
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,987	,000	,015	,836
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
	X2	Correlation	,345**	1,00	,307**	,119	,401**	,235**	,037
		Coefficient		0					
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,092	,000	,001	,603
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
	Ln_X3	Correlation	,376**	,307**	1,000	-,234**	,947**	,320**	-,030
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,001	,000	,000	,675
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
	Ln_X4	Correlation	-,001	,119	-,234**	1,000	-,075	-	,075
		Coefficient							,153*
		Sig. (2-tailed)	,987	,092	,001	.	,289	,030	,292
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
	Ln_X5	Correlation	,372**	,401**	,947**	-,075	1,000	,371**	-,004
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,289	.	,000	,956
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
	X6	Correlation	-,171*	,235**	,320**	-,153*	,371**	1,00	-,025
		Coefficient						0	
		Sig. (2-tailed)	,015	,001	,000	,030	,000	.	,720
	N	200	200	200	200	200	200	200	200
Unstandardi zed Residual	Correlation	-,015	,037	-,030	,075	-,004	-,025	1,000	
	Coefficient								
	Sig. (2-tailed)	,836	,603	,675	,292	,956	,720	.	
N	200	200	200	200	200	200	200	200	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa perhitungan tersebut di atas menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas yang terjadi, dimana nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorealsi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi beganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Waston. (Singih, 2000), bila angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Waston (DW test) (Ghozali, 2016, p. 107). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Autokorealsi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,231		,37002	,345

a. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai DW (0,345), ternyata nilai ini terletak antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, (Ghozali, 2016) dimana hasil uji analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,901	,611		6,390	,000
Ln_X1	-,043	,129	-,025	-,333	,739
X2	-,129	,064	-,150	-2,005	,046
Ln_X3	,425	,067	1,653	6,292	,000
Ln_X4	,084	,046	,139	1,835	,068
Ln_X5	-,464	,072	-1,708	-6,482	,000
X6	,165	,116	,103	1,422	,157

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa konstanta  $B = 3,901$  artinya dewan komisaris independen ( $Ln\_X1$ ), kualitas auditor eksternal ( $X2$ ), kompetisi ( $Ln\_X3$ ), likuiditas ( $Ln\_X4$ ), Ukuran Perusahaan ( $Ln\_X5$ ) dan Jenis Industri ( $X6$ ) bernilai 0,000 maka pengungkapan risiko nilainya sebesar 3,901. Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,901 - 0,043 X1 - 0,129 X2 + 0,425 X3 + 0,084 X4 - 0,464 X5 + 0,165 X6 + \varepsilon$$

Keterangan :

$X1$  = Dewan Komisaris Independen

$X2$  = Kualitas Auditor Eksternal

$X3$  = Kompetisi

$X4$  = Likuiditas

$X5$  = Ukuran Perusahaan

$X6$  = Jenis Industri

$\varepsilon$  = Standar error

Hasil Regresi Berganda di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai koefisien dewan komisaris independen ( $X1$ ) bernilai negatif, artinya apabila nilai variabel dewan komisaris independen bertambah, maka pengungkapan risiko cenderung rendah dengan syarat variabel independen lainnya konstan.
2. Nilai koefisien kualitas auditor eksternal ( $X2$ ) bernilai negatif, artinya apabila nilai kualitas auditor eksternal bertambah, pengaruh KAP the big four atas pengungkapan risiko cenderung rendah dengan syarat variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien kompetisi (X3) bernilai positif, artinya apabila nilai kompetisi bertambah, maka pengungkapan risiko cenderung tinggi dengan syarat variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien likuiditas (X4) bernilai positif, artinya apabila nilai likuiditas bertambah, maka pengungkapan risiko cenderung tinggi dengan syarat variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X5) bernilai negatif, artinya apabila nilai ukuran perusahaan bertambah, maka pengungkapan risiko cenderung rendah dengan syarat variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien jenis industri (X5) bernilai positif, artinya apabila nilai jenis industri bertambah, maka pengungkapan risiko cenderung tinggi dengan syarat variabel lainnya konstan.

#### **4.5 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.5.1 Hasil Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam model regresi persamaan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri dalam menerangkan pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,231	,37002

a. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa variabel dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri secara bersama sama memiliki pengaruh sebesar 23,1% terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dan berarti bahwa residua tau selisih antara kenyataan dengan prediksi yaitu 23,1% : 10,86%.

**4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Cara untuk mengetahui uji F yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,002	6	1,500	10,959	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,425	193	,137		
	Total	35,427	199			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dapat kita ketahui bahwa F hitung sebesar 10,959 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

#### **4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t atau Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,901	,611		6,390	,000
Ln_X1	-,043	,129	-,025	-,333	,739
X2	-,129	,064	-,150	2,005	,046
Ln_X3	,425	,067	1,653	6,292	,000
Ln_X4	,084	,046	,139	1,835	,068
Ln_X5	-,464	,072	-1,708	6,482	,000
X6	,165	,116	,103	-1,422	,157

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Dewan komisaris independen (Ln\_X1) memiliki nilai t hitung = -0,333, hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen menunjukkan sebesar  $0,739 > 0,05$  atau lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,05. Hal itu berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko ditolak. Kualitas auditor eksternal (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,46 < 0,05$  dan nilai hitung t = -2,005 yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif

terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**, sehingga hipotesis yang menyatakan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko diterima. Kompetisi (Ln\_X3) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai  $t = 6,292$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau lebih kecil dari nilai probabilitasnya. Hal itu berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian **H3 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan kompetisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko diterima.

Likuiditas (Ln\_X4) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai  $t = 1,835$  dengan nilai signifikan  $0,068 > 0,05$  atau lebih besar dari nilai probabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian **H4 ditolak**, sehingga hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko ditolak. Ukuran perusahaan (Ln\_X5) pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai  $t = -6,482$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau lebih kecil dari nilai probabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian **H5 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko diterima. Jenis industri pada tabel menunjukkan bahwa nilai  $t = -1,422$  dengan nilai signifikan  $0,157 > 0,05$  atau lebih besar dari nilai probabilitasnya. Hal tersebut menunjukkan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian **H6 ditolak**, sehingga hipotesis yang menyatakan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko ditolak.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini tidak diterima, maka variabel dewan komisaris independen **H1 ditolak**.

. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terlihat bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak terlalu menjadi faktor yang menentukan perusahaan melakukan pengungkapan risiko. Pengangkatan komisaris independen dilakukan untuk memenuhi regulasi saja, tidak untuk good corporate governance sehingga pengawasan dari pihak komisaris independen tergolong lemah. (Oliveira, Lima Rodrigues, & Craig, 2011). Selain itu, dewan komisaris dari luar tidak cukup siap untuk memahami aktivitas perusahaan secara keseluruhan atau tidak dapat memberi perhatian yang cukup karena kehadiran mereka yang serentak di dalam keanggotaan dewan komisaris yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini disebabkan karena kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat proporsi komisaris independen tapi lebih ditentukan oleh kualitas dan latar belakang pendidikan anggota dewan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Nathaniela & Badjuri, 2018) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Susanti, 2018), (Utomo & Chariri, 2014), (Muslih & Mulyaningtyas, 2019), (Kencana & Lastanti, 2018), (Agustina & Ratmono, 2014) dan (Aditya & Meiranto, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh komisaris independen dengan pengungkapan risiko.

#### **4.6.2 Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, maka variabel kualitas auditor eksternal **H2 ditolak**.

Hasil yang signifikan sejalan dengan teori keagenan, bahwa perusahaan audit yang besar cenderung untuk memberikan jaminan lebih kepada para pemegang saham sehingga akan mengurangi biaya pemantauan (monitoring cost) yang dikeluarkan oleh prinsipal (Wallace, Naser, & Mora, 1994) dalam (Mokhtar & Mellet, 2013). Jaminan tersebut termasuk kualitas dan luasnya pengungkapan informasi perusahaan mencakup pengungkapan risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kualitas auditor eksternal terhadap pengungkapan risiko.

#### **4.6.3 Pengaruh Kompetisi terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, maka variabel kompetisi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan **H3 diterima**.

Hasil yang signifikan konsisten dengan perspektif teori biaya kepemilikan (proprietary cost). Perusahaan Indonesia yang modal investasinya (hambatan masuk) kecil mungkin cenderung menahan diri untuk mengungkapkan informasi karena meningkatnya persaingan yang ketat. Jika mengungkapkan terlalu banyak kepada publik, maka akan membahayakan posisinya dalam persaingan karena akan menimbulkan biaya competitive disadvantage. Biaya competitive disadvantage terjadi bila informasi yang diungkapkan perusahaan akan melemahkan daya saingnya, karena informasi tersebut dapat digunakan oleh para pesaing potensial. Oleh karena itu perusahaan Indonesia dengan hambatan masuk

rendah cenderung melakukan pengungkapan lebih sempit dibanding perusahaan dengan hambatan masuk tinggi. Demikian pula sebaliknya, perusahaan dengan modal investasi (hambatan masuk) tinggi yang beroperasi di lingkungan persaingan rendah akan menyediakan informasi terkait risiko lebih sukarela (Mokhtar & Mellet, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif kompetisi dengan pengungkapan risiko.

#### **4.6.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini tidak diterima, maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Ini berarti pernyataan **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas dengan pengungkapan risiko. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja (Al-shammari, 2014). Tingkat likuiditas dianggap hanya sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko (Wardhana & Cahyonowati, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Agustina & Ratmono, 2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas dengan pengungkapan risiko.

#### 4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil dalam penelitian hipotesis kelima pada penelitian ini diterima, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Ini berarti pernyataan **H5 diterima**.

Implikasi teori keagenan menjelaskan semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan prinsipal untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan semakin kuat kontrol eskternal perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi termasuk keuangan, operasional, reputasi, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengelola risiko dengan baik dan mengungkapkan risiko-risiko dengan detail sebagai bentuk dari transparansi kinerja perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan. Stakeholder merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Amran, Bin, & Hasan, 2009) juga mengatakan perusahaan dengan ukuran besar akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya terhadap stakeholder. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengelola risiko dengan baik dan mengungkapkan risiko-risiko dengan detail sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko-risiko yang dihadapi terkait

dengan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko (Wardhana & Cahyowati, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih & Mulyaningtyas, 2019), (Dewi , 2018) dan (Agustina & Ratmono, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko.

#### **4.6.6 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis keenam pada penelitian ini tidak diterima, maka variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Ini berarti pernyataan **H6 ditolak**.

Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena adanya peraturan pengungkapan diterapkan untuk manufaktur dan perusahaan lain merata dan karenanya mereka mematuhi pada tingkat yang sama (Mokhtar & Mellet, 2013), sedangkan peraturan pengungkapan risiko di Indonesia lebih ketat hanya pada perusahaan keuangan saja. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Ratmono, 2014) dan (Dewi , 2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan jenis industri terhadap pengungkapan risiko.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena kualitas fungsi pengawasan bukan ditentukan oleh tingkat proporsi komisaris independen tapi lebih ditentukan oleh kualitas dan latar belakang pendidikan anggota dewan. Pengangkatan komisaris independen dilakukan untuk memenuhi regulasi saja, tidak untuk good corporate governance sehingga pengawasan dari pihak komisaris independen tergolong lemah.
2. Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan industri barang konsumsi. Hasil yang signifikan sejalan dengan teori keagenan, bahwa perusahaan audit yang besar cenderung untuk memberikan jaminan lebih kepada para pemegang saham sehingga akan mengurangi biaya pemantauan (monitoring cost) yang dikeluarkan oleh principal.
3. Kompetisi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan barang konsumsi. Hasil yang signifikan konsisten dengan perspektif teori biaya kepemilikan (proprietary cost). Perusahaan Indonesia yang modal investasinya (hambatan masuk) kecil mungkin cenderung menahan diri untuk mengungkapkan informasi karena meningkatnya persaingan yang ketat. Jika mengungkapkan terlalu banyak

kepada publik, maka akan membahayakan posisinya dalam persaingan karena akan menimbulkan biaya competitive disadvantage. Biaya competitive disadvantage terjadi bila informasi yang diungkapkan perusahaan akan melemahkan daya saingnya, karena informasi tersebut dapat digunakan oleh para pesaing potensial.

4. Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan barang konsumsi. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan barang konsumsi. Implikasi teori keagenan menjelaskan semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan prinsipal untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi termasuk keuangan, operasional, reputasi, teknologi dan lain-lain.
6. Jenis industri tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan barang konsumsi. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena adanya peraturan pengungkapan diterapkan untuk manufaktur dan perusahaan lain merata dan karenanya mereka mematuhi pada tingkat yang sama, sedangkan peraturan pengungkapan risiko di Indonesia lebih ketat hanya pada perusahaan keuangan saja.

7. Dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai Pengungkapan Risiko pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar jumlah sampel yang didapat bisa semakin banyak.
2. Penelitian selanjutnya gunakan kategori yang lebih beragam dibandingkan penelitian ini yang hanya satu jenis perusahaan industri barang konsumsi.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi dalam melakukan pengungkapan risiko. Apabila pengungkapan manajemen risiko perusahaan lengkap maka akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut juga berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan, apabila pengungkapan risiko yang diungkapkan semakin lengkap maka akan perusahaan akan semakin siap dalam menghadapi risiko bisnis dimasa yang akan datang.
4. Bagi para investor maupun calon investor supaya lebih mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang pengungkapan risikonya rendah. Karena semakin lengkap pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan maka akan semakin siap perusahaan tersebut dalam menghadapi risiko bisnis sehingga perusahaan tersebut akan melangsungkan operasionalnya dengan lancar.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi, dimana ada beberapa perusahaan-perusahaan yang delisting pada tahun-tahun terkait penelitian dan perusahaan tidak lengkap laporan keuangannya sehingga membuat jumlah sampel penelitian semakin sedikit. Selain itu keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemampuan dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel bebas dalam menjelaskan varians pengungkapan risiko sebagai variabel terikat pada model penelitian hanya baru mencapai 23,1 persen, hal ini menunjukkan ada yang belum dijelaskan dalam model yaitu 76,9 persen. Dan juga adanya dua variabel dummy yang mengganggu saat pengujian asumsi klasik dimana pada saat penghitungan menggunakan SPSS uji multikolinearitas harus dilakukan pengeluan salah satu variabel agar tidak bias dan uji bisa dilanjutkan.

### **5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Dalam penelitian yang akan datang diharapkan bagi penelitian dapat memvariasi variabel yang diteliti untuk lebih banyak lagi, sebagai contoh dapat mengambil variabel umur perusahaan, ROA, nilai saham atau variabel yang jarang atau belum pernah diujikan ke variabel pengungkapan risiko sebelumnya. Dikarenakan masih rendahnya kemampuan dewan komisaris independen, kualitas auditor eksternal, kompetisi, likuiditas, ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel bebas dalam menjelaskan pengungkapan risiko sebagai varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 23,1 persen, hal ini menunjukkan masih terdapat 76,9 persen belum dapat dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (ICAEW), I. E. (1999). *Inside Out: Reporting on Shareholder Value*. London: ICAEW.
- Aditya , H., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1-10.
- Adiyanto. (2015). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Surakarta*.
- Agustina, C. H., & Ratmono, D. (2014). Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1-13.
- Almilia, L. S., & Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Al-shammari, B. (2014). An Investigation of the Impact of Corporate Governance Mechanisms on Level of Corporate Risk Disclosure : Evidence of Kuwait. *International Journal of Business and Social Research*, 4(6), 51-70.
- Amran, A., Bin, A., & Hasan, B. (2009). Risk reporting: an exploratory study of risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39-57.
- Annisa, W. G. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Skripsi*, 1-10.

- Benardi, Meliana, Sutrisno, & Prihat Asih. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi*12.
- Beretta, S., & Bozzolan, S. (2004). A framework for the analysis of firm risk communication. *The International Journal of Accounting*, 39(3), 265-288.
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). Factors influencing the quality of corporate environmental disclosure. *Business Strategy and The Environment*, 17(2), 20-36.
- Cooke, T. E. (1989). Disclosure in the Corporate Annual Report of Swedish Companies. *Accounting & Business Research*, 19(74), 113-124.
- Craven, B., & Marston, C. (1999). Financial reporting on the internet by leading UK companies. *European Accounting Review*, 8(2), 321-333.
- Depoers, F. (2000). A cost benefit study voluntary disclosure : some principal empirical evidence from French listed companies. *European Accounting Riview*, 9(2), 245-263.
- Dewi, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 197-212.
- Doi, C. J., & Harto, P. (2014). Analisis Ownership Structure and Risk Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838-865.
- Ezat, A., & El-marsy, A. (2008). The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies. *Managerial Finance*, 34(12), 848-867.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis MultiVariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 8(154), 154.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 8(103), 103.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 8(134).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 8(107).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gotri, S. K., & Syafruddin, M. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2), 1-15.
- Haryono, S. (2005). Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 63-71.
- Hassan, M. K. (2009). UAE Corporations Specific Characteristics and Level of Risk Disclosure. *Managerial Auditing Journal*, 27(7), 668-687.
- Hoyt, R. E., & Lienberg, A. P. (2010). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, Forthcoming, 42.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat.
- Indriyani, F. L. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Universitas Diponegoro*, 1-10.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kencana, A., & Lastanti, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Seminar Nasional Pakar*, 2(1), 161-166.
- Linsey, P., & Shrives, P. (2006). Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies. *British Accounting Riview*, 38(4), 387-404.
- Lopez, M. V., Garcia, A., & Rodriguez, L. (2007). Sustainable development and corporate performance: A study based on the Dow Jones sustainability index. *Journal of Business Ethics*, 75(3), 285-300.
- Marwata. (2001). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Universitas Gajah Mada*, 1-10.
- McNally, G. M., Eng, L. H., & Hasseldine, C. R. (1982). *Corporate Financial Reporting in New Zealand: An Analysis of User Preferences, Corporate Characteristics and Disclosure Practices for Discretionary Information*. (Accounting and Business Research) Retrieved Agustus 12, 2020, from [www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com): <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00014788.1982.9729725>
- Mokhtar, E. S., & Mellet, H. (2013). Competition , Corporate Governance , Ownership Structure and Risk Reporting. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 838-865.
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 146-155.

- Nathaniela, I., & Badjuri, A. (2018). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 121-131.
- Oliveira, J., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2011). Risk-Related Disclosures by Non-Finance Companies: Portuguese Practices and Disclosure Characteristics. *Managerial Auditing Journal*, 35(9), 317-360.
- Porter, M. E. (1979). How Competitive Forces Shape Strategy. *Harvard Business Review*, 57(2), 137-145.
- Raharjo, A. S., & Daljono. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-13.
- Sari, I., & Susanti, Z. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). *Menara Ekonomi*, 3(3), 28-40.
- Septiani, A. (2005). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Suryani, A. W. (2007). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *EMAS*, 1(1), 1-12.
- Taures, N. S. (2011). Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko. *Skripsi*, 1-10.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-14.

- Wallace, R. O., Naser, K., & Mora, A. (1994). The relationship between the comprehensive of corporate annual reports and firms characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25(97), 41-53.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-14.
- Widrayanti. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Intellectual Capital pada Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 49-67.
- Yunifa, L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-12.





LAMPIRAN

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## Lampiran 1. Sampel Penelitian

no	kode perusa	nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
14	INAF	PT Indofarma Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
17	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
20	MBTO	PT Martino Berto Tbk
21	MERK	PT Merck Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PEHA	PT Phapros Tbk
26	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
27	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
28	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
31	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
32	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
36	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
37	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
38	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
39	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
40	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2. Item Pengungkapan Risiko

1	<b>Risiko Keuangan/<i>Financial Risk</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interest rate</li> <li>b. Exchange rate</li> <li>c. Commodity</li> <li>d. Liquidity</li> <li>e. Credit</li> <li>f. Going concern</li> <li>g. Cost of capital</li> </ul>
2	<b>Risiko Operasi/<i>Operation Risk</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Customer satisfaction</li> <li>l. Product Development</li> <li>m. Efficiency and performance</li> <li>n. Sourcing</li> <li>o. Stock obsolescence and shrinkage</li> <li>p. Product and service failure</li> <li>q. Environmental</li> <li>r. Health and safety</li> <li>s. Brand name erosion</li> <li>t. Management process</li> </ul>
3	<b>Risiko Kekuasaan/<i>Empowerment Risk</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Leadership and management</li> <li>g. Outsourcing</li> <li>h. Performance incentives</li> <li>i. Change readiness</li> </ul>

		<b>j. Communications</b>
4	<b>Risiko Teknologi dan Informasi/Information Processing and Technology Risk</b>	<b>e. Integrity</b> <b>f. Access</b> <b>g. Availability</b> <b>h. Infrastructure</b>
5	<b>Risiko Integritas/Integrity Risk</b>	<b>e. Risk-management policy</b> <b>f. Management and employee fraud</b> <b>g. Illegal acts</b> <b>h. Reputation</b>
6	<b>Risiko Strategi/Strategic Risk</b>	<b>l. Enviromental scan</b> <b>m. Industry</b> <b>n. Business portfolio</b> <b>o. Competitors</b> <b>p. Pricing</b> <b>q. Valuation</b> <b>r. Planning</b> <b>s. Life cycle</b> <b>t. Performance measurement</b> <b>u. Regulatory</b> <b>v. Sovereign and political</b>

### Lampiran 3. Tabulasi Penelitian

no	Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen (X1)	Kualitas Auditor Eksternal (X2)	Kompetisi (X3)	Likuiditas (X4)	Ukuran Perusahaan (X5)	Jenis Industri (X6)	Pengungkapan Risiko (Y)
1	ADES	2014	0,2	0	171282000000	1,54	504865000000	1	1,5
		2015	0,33	0	284380000000	1,39	653224000000	1	1,5
		2016	0,33	0	374177000000	1,64	767479000000	1	2
		2017	0,33	0	478184000000	1,20	840236000000	1	2
		2018	0,33	0	447249000000	1,39	881275000000	1	2
2	AISA	2014	0,2	0	1785691000000	2,66	7371846000000	1	2,33
		2015	0,4	0	2344759000000	1,62	9060980000000	1	2,33
		2016	0,4	0	2587235000000	2,38	9254539000000	1	2,33
		2017	0,2	0	824621000000	0,21	1816406000000	1	2,33
		2018	0,25	0	764532000000	0,15	1981940000000	1	2,33
3	ALTO	2014	0,33	0	502483397341	3,08	1239053626858	1	2,67
		2015	0,33	0	583093655136	1,58	1180228072164	1	2,67
		2016	0,5	0	605273515445	0,75	1165093632823	1	2,67
		2017	0,5	0	893121939349	1,07	1109383971111	1	2,67
		2018	0,5	0	883204636248	0,76	1109843522344	1	2,67
4	BTEK	2014	0,33	0	1517182927240	1,54	2414861570200	1	1,33
		2015	0,33	0	2718273242220	0,46	3198250747295	1	1,33
		2016	0,33	0	3061460288642	0,60	4879715095300	1	1,33
		2017	0,33	0	3037773442344	1,01	5306055112389	1	1,33
		2018	0,33	0	1660649783142	2,16	5165236468705	1	1,33

5	BUDI	2014	0,33	0	1480942000000	1,05	2476982000000	1	1,17
		2015	0,33	0	1712330000000	1,00	3265953000000	1	1,17
		2016	0,33	0	1771780000000	1,00	2931807000000	1	1,17
		2017	0,33	0	1863833000000	1,01	2939456000000	1	1,17
		2018	0,33	0	1871467000000	1,00	3392980000000	1	1,17
6	CEKA	2014	0,33	1	221559766343	1,47	1284150037341	1	1,00
		2015	0,33	1	221003080305	1,53	1485826210015	1	1,00
		2016	0,33	1	215976492549	2,19	1425964152418	1	1,00
		2017	0,33	1	212312805803	2,22	1392636444501	1	1,00
		2018	0,33	1	200024117988	5,11	1168956042706	1	1,00
7	CINT	2014	0,5	0	152203350676	3,08	365091839717	0	2,33
		2015	0,5	0	159053244425	3,48	382807494765	0	2,33
		2016	0,5	0	181812363868	3,16	399336626636	0	2,33
		2017	0,5	0	234751563051	3,19	476577841605	0	2,33
		2018	0,5	0	256898006885	2,71	491382035136	0	2,33
8	DLTA	2014	0,4	1	113596416000	4,40	997443167000	1	0,67
		2015	0,4	1	105314440000	6,42	1038321916000	1	0,67
		2016	0,4	1	96275498000	7,60	1197796650000	1	0,67
		2017	0,4	1	89978944000	8,64	1340842765000	1	0,67
		2018	0,4	1	90191394000	7,20	1523517170000	1	0,67
9	DVLA	2014	0,43	1	267039943000	5,18	1236247525000	1	0,83
		2015	0,43	1	258265183000	3,52	1376278237000	1	0,83
		2016	0,43	1	404599316000	2,85	1531365558000	1	0,83
		2017	0,43	1	395989095000	2,66	1640886147000	1	0,83

		2018	0,43	1	394751573000	2,89	1682821739000	1	0,83
10	GGRM	2014	0,5	1	1897327200000	1,62	58220600000000	1	0,67
		2015	0,5	1	2010648800000	1,77	63505413000000	1	0,67
		2016	0,5	1	2049895000000	1,94	62951634000000	1	0,67
		2017	0,5	1	2140857500000	1,94	66759930000000	1	0,67
		2018	0,5	1	2275855800000	2,06	69097219000000	1	0,67
11	HMSP	2014	0,5	1	5919600000000	1,53	28380630000000	1	0,67
		2015	0,5	1	6281176000000	6,57	38010724000000	1	0,67
		2016	0,5	1	6895483000000	5,23	42508277000000	1	0,67
		2017	0,4	1	6890750000000	5,27	43141063000000	1	0,67
		2018	0,33	1	7288435000000	4,30	46602420000000	1	0,67
12	ICBP	2014	0,43	1	5838843000000	2,19	25029488000000	1	0,50
		2015	0,5	1	6555660000000	2,33	26560624000000	1	0,67
		2016	0,5	1	7114288000000	2,41	28901948000000	1	0,67
		2017	0,5	1	8120254000000	2,43	31619514000000	1	0,67
		2018	0,5	1	1074162200000	1,95	34367153000000	1	0,83
13	IIKP	2014	0,33	0	123073918546	3,34	350994617873	1	0,67
		2015	0,33	0	111908620258	1,01	332003087466	1	0,67
		2016	0,33	0	115333500980	0,68	364933257765	1	0,67
		2017	0,33	0	96127980460	0,82	313924526593	1	0,67
		2018	0,33	0	91056719451	0,95	298090648072	1	0,67
14	INAF	2014	0,33	0	394584546295	1,30	1249763660131	1	1,00
		2015	0,33	0	398427199954	1,26	1533708564241	1	1,00
		2016	0,33	0	425706696909	1,21	1381633321120	1	1,00

		2017	0,33	0	487333743682	1,04	1529874782290	1	1,00
		2018	0,33	0	496765557301	1,05	1442350608575	1	1,00
15	INDF	2014	0,38	1	2198209500000 0	1,81	86077251000000	1	0,67
		2015	0,38	1	2509634200000 0	1,71	91831526000000	1	0,83
		2016	0,38	1	2570191300000 0	1,51	82174515000000	1	0,83
		2017	0,38	1	3949228700000 0	1,52	88400877000000	1	0,83
		2018	0,38	1	4238823600000 0	1,07	96537796000000	1	0,83
16	KAEF	2014	0,4	0	568868648423	2,39	3012778637568	1	1,00
		2015	0,4	0	681742779981	1,93	3236224076311	1	1,00
		2016	0,4	0	1006745257089	1,71	4612562541064	1	1,00
		2017	0,4	0	1765912735102	1,55	6096148972534	1	1,00
		2018	0,4	0	2693681582098	1,42	9460427317681	1	1,00
17	KICI	2014	0,33	0	8253323849	7,90	100322024001	0	0,67
		2015	0,33	0	49109501110	5,74	133831888816	0	0,67
		2016	0,33	0	46674790441	5,35	139809135385	0	0,67
		2017	0,33	0	45101494586	7,29	149420009884	0	0,67
		2018	0,33	0	43041846123	6,11	154088747766	0	0,50
18	KLBF	2014	0,33	1	3404457131056	3,40	12439267396015	1	1,17
		2015	0,43	1	3938494051483	3,70	13696417381439	1	1,17
		2016	0,43	1	4555756101580	4,13	15226009210657	1	1,17
		2017	0,43	1	5342659713054	4,51	16616239416335	1	1,17
		2018	0,43	1	6252801150475	4,66	18146206145369	1	1,17
19	LMPI	2014	0,5	0	264086403130	1,24	808892238344	0	1,00
		2015	0,5	0	261750620000	1,26	793093512600	0	1,00

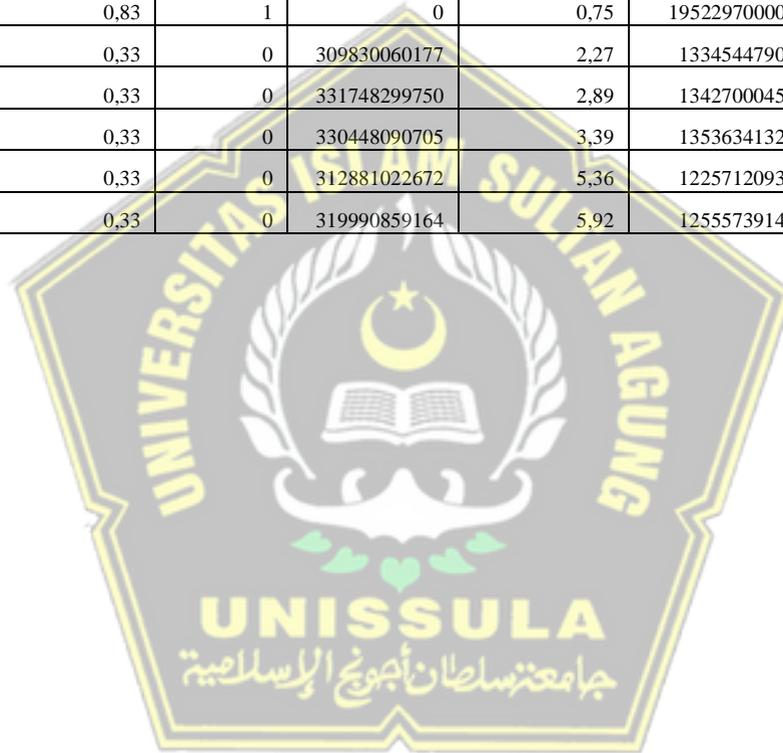
		2016	0,5	0	261611696096	1,51	810364824722	0	1,00
		2017	0,5	0	262152976679	1,59	834548374286	0	1,00
		2018	0,5	0	260570405821	1,39	786704752983	0	1,00
20	MBTO	2014	0,33	0	148954451135	3,96	623002100394	1	0,67
		2015	0,33	0	145278949208	3,13	648899377240	1	0,67
		2016	0,33	0	146765140999	3,04	709959168088	1	0,67
		2017	0,33	0	151096093283	2,06	780669761787	1	1,00
		2018	0,33	0	134332773420	1,63	648016880325	1	1,00
21	MERK	2014	0,33	1	81384920000	4,59	711055830000	1	0,83
		2015	0,33	1	110784138000	3,65	641646818000	1	0,83
		2016	0,33	1	129991953000	4,22	743934894000	1	0,83
		2017	0,33	1	177729098000	3,08	847006544000	1	0,83
		2018	0,33	1	186743248000	1,37	1263113689000	1	0,83
22	MLBI	2014	0,5	1	1315305000000	0,51	2231051000000	1	1,50
		2015	0,45	1	1266072000000	0,58	2100853000000	1	1,50
		2016	0,57	1	1278015000000	0,68	2275038000000	1	1,50
		2017	0,5	1	1364086000000	0,83	2510078000000	1	1,50
		2018	0,5	1	1524061000000	0,78	2889501000000	1	1,50
23	MRAT	2014	0,33	0	77533423631	3,61	500138658228	1	1,33
		2015	0,33	0	70599261506	3,70	497090038108	1	1,33
		2016	0,33	0	64730154674	3,97	483037173864	1	1,33
		2017	0,33	0	62835680941	3,60	497354419089	1	1,33
		2018	0,33	0	59744095869	3,11	511887783867	1	1,33
24	MYOR	2014	0,4	0	3585011717083	2,09	10297997020540	1	0,83
		2015	0,4	0	3770695841693	2,37	11342715686221	1	0,83

		2016	0,4	0	3859420029792	2,25	12922421859142	1	0,83
		2017	0,4	0	3988757428380	2,39	14915849800251	1	0,83
		2018	0,4	0	4258300525120	2,65	17591706426634	1	0,83
25	PEHA	2014	0,25	0	145253139000	2,57	638255017000	1	1,33
		2015	0,33	0	140903385000	2,88	680654194000	1	1,33
		2016	0,33	0	284557824000	3,01	883288615000	1	1,33
		2017	0,33	0	367075532000	4,14	1175935585000	1	1,33
		2018	0,5	0	621466518000	1,04	1868683546000	1	1,33
26	PSDN	2014	0,33	0	294074971399	1,46	622508294824	1	0,83
		2015	0,33	1	287327682169	1,21	620398854182	1	0,83
		2016	0,33	1	282157452287	1,06	653796725408	1	0,83
		2017	0,33	1	269910638722	1,16	691014455523	1	0,83
		2018	0,33	1	268384275903	1,02	697657400651	1	0,83
27	PYFA	2014	0,33	0	91716051981	1,63	172557400461	1	1,33
		2015	0,5	0	84152132186	1,99	159951537229	1	1,33
		2016	0,5	0	79954782788	2,19	167062795608	1	1,33
		2017	0,5	0	75929987318	3,52	159563931041	1	1,33
		2018	0,5	0	90377679595	2,76	187057163854	1	1,33
28	RMBA	2014	0,5	1	3768657000000	1,02	10821467000000	1	1,33
		2015	0,6	1	4332221000000	2,20	12667314000000	1	1,33
		2016	0,5	1	4435125000000	2,40	13470943000000	1	1,33
		2017	0,67	1	4987984000000	1,92	14083598000000	1	1,33
		2018	0,67	1	5216573000000	1,59	14879589000000	1	1,33
29	ROTI	2014	0,33	1	1679981658119	1,37	2142894276216	1	2,00
		2015	0,33	1	1821378205498	2,05	2706323637034	1	2,00

		2016	0,33	1	1842722492525	2,96	2919640858718	1	2,00
		2017	0,33	1	1993663314016	2,26	4559573709411	1	2,00
		2018	0,33	1	2222133112899	3,57	4393810380883	1	2,00
30	SCPI	2014	0,33	1	247071729000	2,45	1317314767000	1	0,83
		2015	0,33	1	234077444000	1,30	1360953225000	1	0,83
		2016	0,33	1	234100977000	5,34	1393083772000	1	0,83
		2017	0,33	1	244202833000	1,29	1354104356000	1	0,83
		2018	0,33	1	279003217000	2,69	1635702779000	1	0,83
31	SIDO	2014	0,33	0	791081000000	10,25	2820273000000	1	2,33
		2015	0,33	0	961873000000	9,28	2796111000000	1	2,33
		2016	0,33	0	1051227000000	8,32	2987614000000	1	2,33
		2017	0,33	1	1215176000000	7,81	3158198000000	1	2,33
		2018	0,4	1	1553362000000	4,20	3337628000000	1	2,33
32	SKBM	2014	0,33	0	250714045211	1,48	652976510619	1	1,17
		2015	0,33	0	393331492683	1,15	764484248710	1	1,17
		2016	0,33	0	436018707335	1,11	1001657012004	1	1,17
		2017	0,33	0	582660258194	1,38	1771365972009	1	1,17
		2018	0,33	0	598216248005	1,38	1707987012032	1	1,17
33	SKLT	2014	0,33	0	135210633301	1,18	336932338819	1	1,17
		2015	0,33	0	148556690479	1,19	377110748359	1	1,17
		2016	0,33	0	299674475232	1,32	568239939951	1	1,17
		2017	0,33	0	311810228981	1,26	636284210210	1	1,17
		2018	0,33	0	323244348971	1,22	747293725435	1	1,17
34	STTP	2014	0,33	0	862321588223	1,48	1700204093895	1	1,33
		2015	0,33	0	1006244781146	1,58	1919568037170	1	1,33

		2016	0,33	0	1133722474056	1,65	2336411494941	1	1,33
		2017	0,33	0	1125768977479	2,62	2342432443196	1	1,33
		2018	0,33	0	1096143561950	1,85	2631189810030	1	1,33
35	TBLA	2014	0,33	0	2843234000000	1,10	7328419000000	1	0,83
		2015	0,33	0	4433234000000	1,16	9283775000000	1	0,83
		2016	0,33	0	6472981000000	1,10	12596824000000	1	0,83
		2017	0,33	0	6192524000000	1,05	14354225000000	1	0,83
		2018	0,33	0	6428456000000	1,88	16339916000000	1	0,83
36	TCID	2014	0,33	1	923951560313	1,80	1663679837324	1	0,67
		2015	0,5	1	902694745887	4,99	2082096848703	1	0,83
		2016	0,4	1	935344860312	5,26	2185101038101	1	0,83
		2017	0,5	1	964642806296	4,91	2361807189430	1	0,83
		2018	0,4	1	998708967039	5,76	2445143511801	1	0,83
37	TSPC	2014	0,75	0	1554389853202	3,00	5609556653195	1	0,67
		2015	0,5	0	1616562460878	2,54	6284729099203	1	0,67
		2016	0,5	0	1806744212273	2,65	6585807349438	1	0,67
		2017	0,6	0	1984179208981	2,52	7434900309021	1	0,67
		2018	0,6	0	2271379683420	2,52	7869975060326	1	0,67
38	ULTJ	2014	0,33	0	1003229206363	3,34	2917083567355	1	1,17
		2015	0,33	0	988580574245	3,29	3539995910248	1	1,17
		2016	0,33	0	1042072476333	4,84	4239199641365	1	1,17
		2017	0,33	0	1336398000000	4,19	5175896000000	1	1,17
		2018	0,33	0	1453135000000	4,40	5555871000000	1	1,17
39	UNVR	2014	0,8	1	7348025000000	0,71	14280670000000	1	0,83
		2015	0,8	1	8320917000000	0,65	15729945000000	1	1,33

		2016	0,8	1	9529476000000	0,61	16745695000000	1	1,67
		2017	0,8	1	10422133000000	0,63	18906413000000	1	1,83
		2018	0,83	1	10627387000000	0,75	19522970000000	1	1,83
40	WIIM	2014	0,33	0	309830060177	2,27	1334544790387	1	2,67
		2015	0,33	0	331748299750	2,89	1342700045391	1	2,67
		2016	0,33	0	330448090705	3,39	1353634132275	1	2,67
		2017	0,33	0	312881022672	5,36	1225712093041	1	2,67
		2018	0,33	0	319990859164	5,92	1255573914558	1	2,67



#### Lampiran 4. Pengungkapan Risiko

no	kode perusahaan	periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	1,5	1,5	2	2	2
2	AISA	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
3	ALTO	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67
4	BTEK	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
5	BUDI	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17
6	CEKA	1	1	1	1	1
7	CINT	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
8	DLTA	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
9	DVLA	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
10	GGRM	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
11	HMSP	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
12	ICBP	0,5	0,67	0,67	0,67	0,83
13	IIKP	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
14	INAF	1	1	1	1	1
15	INDF	0,67	0,83	0,83	0,83	0,83
16	KAEF	1	1	1	1	1
17	KICI	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
18	KLBF	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17
19	LMPI	1	1	1	1	1
20	MBTO	0,67	0,67	0,67	1	1
21	MERK	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
22	MLBI	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
23	MRAT	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
24	MYOR	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
25	PEHA	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
26	PSDN	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
27	PYFA	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
28	RMBA	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
29	ROTI	2	2	2	2	2
30	SCPI	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
31	SIDO	2,33	2,33	2,33	2,33	2,33
32	SKBM	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17
33	SKLT	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17
34	STTP	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33
35	TBLA	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
36	TCID	0,67	0,83	0,83	0,83	0,83
37	TSPC	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
38	ULTJ	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17
39	UNVR	0,83	1,33	1,67	1,83	1,83
40	WIIM	2,67	2,67	2,67	2,67	2,67

Lampiran 5. Dewan Komisaris Independen

no	kode perusahaan	periode														
		2014			2015			2016			2017			2018		
1	ADES	1	5	0,20	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
2	AISA	1	5	0,20	2	5	0,40	2	5	0,40	1	5	0,20	1	4	0,25
3	ALTO	1	3	0,33	1	3	0,33	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
4	BTEK	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
5	BUDI	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
6	CEKA	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
7	CINT	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
8	DLTA	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
9	DVLA	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43
10	GGRM	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
11	HMSP	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50	2	5	0,40	2	6	0,33
12	ICBP	3	7	0,43	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50
13	IIKP	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
14	INAF	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
15	INDF	3	8	0,38	3	8	0,38	3	8	0,38	3	8	0,38	3	8	0,38
16	KAEF	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
17	KICI	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
18	KLBF	2	6	0,33	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43
19	LMPI	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
20	MBTO	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
21	MERK	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
22	MLBI	4	8	0,50	5	11	0,45	4	7	0,57	3	6	0,50	3	6	0,50
23	MRAT	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
24	MYOR	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
25	PEHA	1	4	0,25	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	2	4	0,50
26	PSDN	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
27	PYFA	1	3	0,33	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
28	RMBA	3	6	0,50	3	5	0,60	2	4	0,50	2	3	0,67	2	3	0,67
29	ROTI	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
30	SCPI	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
31	SIDO	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	2	5	0,40
32	SKBM	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
33	SKLT	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
34	STTP	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
35	TBLA	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
36	TCID	2	6	0,33	3	6	0,50	2	5	0,40	3	6	0,50	2	5	0,40
37	TSPC	3	4	0,75	2	4	0,50	3	6	0,50	3	5	0,60	3	5	0,60
38	ULTJ	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
39	UNVR	4	5	0,80	4	5	0,80	4	5	0,80	4	5	0,80	5	6	0,83
40	WIIM	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33

Lampiran 6. Kualitas Auditor Eksternal

no	kode perusahaan	periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0	0	0
2	AISA	0	0	0	0	0
3	ALTO	0	0	0	0	0
4	BTEK	0	0	0	0	0
5	BUDI	0	0	0	0	0
6	CEKA	1	1	1	1	1
7	CINT	0	0	0	0	0
8	DLTA	1	1	1	1	1
9	DVLA	1	1	1	1	1
10	GGRM	1	1	1	1	1
11	HMSP	1	1	1	1	1
12	ICBP	1	1	1	1	1
13	IJKP	0	0	0	0	0
14	INAF	0	0	0	0	0
15	INDF	1	1	1	1	1
16	KAEF	0	0	0	0	0
17	KICI	0	0	0	0	0
18	KLBF	1	1	1	1	1
19	LMPI	0	0	0	0	0
20	MBTO	0	0	0	0	0
21	MERK	1	1	1	1	1
22	MLBI	1	1	1	1	1
23	MRAT	0	0	0	0	0
24	MYOR	0	0	0	0	0
25	PEHA	0	0	0	0	0
26	PSDN	0	1	1	1	1
27	PYFA	0	0	0	0	0
28	RMBA	1	1	1	1	1
29	ROTI	1	1	1	1	1
30	SCPI	1	1	1	1	1
31	SIDO	0	0	0	1	1
32	SKBM	0	0	0	0	0
33	SKLT	0	0	0	0	0
34	STTP	0	0	0	0	0
35	TBLA	0	0	0	0	0
36	TCID	1	1	1	1	1
37	TSPC	0	0	0	0	0
38	ULTJ	0	0	0	0	0
39	UNVR	1	1	1	1	1
40	WIIM	0	0	0	0	0

Lampiran 7. Kompetisi

no	kode perusahaan	periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	171282000000	284380000000	374177000000	478184000000	447249000000
2	AISA	1785691000000	2344759000000	2587235000000	824621000000	764532000000
3	ALTO	502483397341	583093655136	605273515445	893121939349	883204636248
4	BTEK	1517182927240	2718273242220	3061460288642	3037773442344	1660649783142
5	BUDI	1480942000000	1712330000000	1771780000000	1863833000000	1871467000000
6	CEKA	221559766343	221003080305	215976492549	212312805803	200024117988
7	CINT	152203350676	159053244425	181812363868	234751563051	256898006885
8	DLTA	113596416000	105314440000	96275498000	89978944000	90191394000
9	DVLA	267039943000	258265183000	404599316000	395989095000	394751573000
10	GGRM	18973272000000	20106488000000	20498950000000	21408575000000	22758558000000
11	HMBP	5919600000000	6281176000000	6895483000000	6890750000000	7288435000000
12	ICBP	5838843000000	6555660000000	7114288000000	8120254000000	10741622000000
13	IIKP	123073918546	111908620258	115333500980	96127980460	91056719451
14	INAF	394584546295	398427199954	425706696909	487333743682	496765557301
15	INDF	21982095000000	25096342000000	25701913000000	39492287000000	42388236000000
16	KAEF	568868648423	681742779981	1006745257089	1765912735102	2693681582098
17	KICI	8253323849	49109501110	46674790441	45101494586	43041846123
18	KLBF	3404457131056	3938494051483	4555756101580	5342659713054	6252801150475
19	LMPI	264086403130	261750620000	261611696096	262152976679	260570405821
20	MBTO	148954451135	145278949208	146765140999	151096093283	134332773420
21	MERK	81384920000	110784138000	129991953000	177729098000	186743248000
22	MLBI	1315305000000	1266072000000	1278015000000	1364086000000	1524061000000
23	MRAT	77533423631	70599261506	64730154674	62835680941	59744095869
24	MYOR	3585011717083	3770695841693	3859420029792	3988757428380	4258300525120
25	PEHA	145253139000	140903385000	284557824000	367075532000	621466518000
26	PSDN	294074971399	287327682169	282157452287	269910638722	268384275903
27	PYFA	91716051981	84152132186	79954782788	75929987318	90377679595
28	RMBA	3768657000000	4332221000000	4435125000000	4987984000000	5216573000000
29	ROTI	1679981658119	1821378205498	1842722492525	1993663314016	2222133112899
30	SCPI	247071729000	234077444000	234100977000	244202833000	279003217000
31	SIDO	791081000000	961873000000	1051227000000	1215176000000	1553362000000
32	SKBM	250714045211	393331492683	436018707335	582660258194	598216248005
33	SKLT	135210633301	148556690479	299674475232	311810228981	323244348971
34	STTP	862321588223	1006244781146	1133722474056	1125768977479	1096143561950
35	TBLA	2843234000000	4433234000000	6472981000000	6192524000000	6428456000000
36	TCID	923951560313	902694745887	935344860312	964642806296	998708967039
37	TSPC	1554389853202	1616562460878	1806744212273	1984179208981	2271379683420
38	ULTJ	1003229206363	988580574245	1042072476333	1336398000000	1453135000000
39	UNVR	7348025000000	8320917000000	9529476000000	10422133000000	10627387000000
40	WIIM	309830060177	331748299750	330448090705	312881022672	319990859164

## Lampiran 8. Likuiditas

no	kode perusahaan	periode														
		2014 (j)		2015		2016		2017		2018						
		Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar					
1	ADES	240896	156900	1,54	276323000000	199364000000	1,39	319614000000	195466000000	1,64	294244000000	244888000000	1,20	364138000000	262397000000	1,39
2	AISA	3977086	1493308	2,66	4463635000000	2750457000000	1,62	5949164000000	2504330000000	2,38	8810920000000	4154427000000	0,21	7889730000000	5177830000000	0,15
3	ALTO	733468016986	238474789272	3,08	555759090584	351136317401	1,58	249820943200	331532658228	0,75	192943940639	179485187884	1,07	188531394038	246962435572	0,76
4	BTEK	869025595720	565877375400	1,54	479455516070	1035121620000	0,46	660182030386	1101430689948	0,60	1105184126789	1096688884572	1,01	1042216941453	48332426439	2,16
5	BUDI	988526000000	945117000000	1,05	1492365000000	1491109000000	1,00	1092360000000	1090816000000	1,00	1027489000000	1019986000000	1,01	1472140000000	1467508000000	1,00
6	CEKA	1053321371198	718681070349	1,47	1253019074345	816471301252	1,53	1103865252070	504208767076	2,19	988479957549	444383077820	2,22	809166450672	15825592250	5,11
7	CINT	204632196137	66478314241	3,08	204898872797	58865969544	3,48	195009437765	61704877496	3,16	210584866561	66014779104	3,19	219577845340	81075913501	2,71
8	DLTA	858313129000	195089619000	4,40	902006833000	140419495000	6,42	1048133697000	137842096000	7,60	1206576189000	139684908000	8,64	1384227944000	192299843000	7,20
9	DVLA	925293721000	178583390000	5,18	1043830034000	296298118000	3,52	1068967094000	374427510000	2,85	1175655601000	441622865000	2,66	1203372372000	416537366000	2,89
10	GGRM	3853260000000	23783134000000	1,62	42568431000000	24045086000000	1,77	41933173000000	21638565000000	1,94	43764490000000	22611042000000	1,94	45284719000000	22003567000000	2,06
11	HMSP	20777514000000	13600230000000	1,53	29807330000000	45386740000000	6,57	33647496900000	64284780000000	5,23	34180353000000	64829690000000	5,27	37831483000000	87939990000000	4,30
12	ICBP	13621918000000	62081460000000	2,19	13961500000000	60023440000000	2,33	15571362000000	64697850000000	2,41	16579331000000	68275880000000	2,43	14121568000000	72359800000000	1,95
13	IHKP	11752489916	3515568979	3,34	11356020071	11284838214	1,01	47792130767	7048559919	0,68	18602111558	22704392270	0,82	21055644654	22158317850	0,95
14	INAF	782887635406	600565598576	1,30	1068157388878	846731120973	1,26	853506463800	704929715911	1,21	930982222120	893289027427	1,04	867493107334	827237832766	1,05
15	INDF	41014127000000	22658835000000	1,81	42816745000000	25107538000000	1,71	28985443000000	19219410000000	1,51	32948131000000	21637763000000	1,52	33272618000000	31204102000000	1,07
16	KAEF	2040430857906	854811681426	2,39	2100921793619	1088431346892	1,93	2906737458288	1696208867581	1,71	3662090215984	2369507448769	1,55	5369546726061	3774304481466	1,42
17	KICI	65027601187	8227166909	7,90	73424766792	12782596690	5,74	79416740506	14856909996	5,35	90345642590	12385069176	7,29	97221132552	15902122815	6,11
18	KLBF	8120805370192	2385920172489	3,40	8748491608702	2365880490863	3,70	9572529767897	2317161787100	4,13	10042738649964	2227336011715	4,51	10648288386726	2286167471594	4,66
19	LMIPI	455111382760	366938314354	1,24	442484119278	351301587089	1,26	548573737189	364348673440	1,51	572240218362	360471900688	1,59	525674069930	379536352404	1,39
20	MBTO	442121631299	111683722179	3,96	467304062732	149060988246	3,13	472762014033	155284557576	3,04	520384083342	252247858307	2,06	392357840917	240203560883	1,63
21	MERK	595338719000	129820145000	4,59	483679971000	132435895000	3,65	508615377000	120622129000	4,22	569889512000	184971088000	3,08	973309659000	709437157000	1,37
22	MLBI	816494000000	1588801000000	0,51	709955000000	1215227000000	0,58	901258000000	1326261000000	0,68	1076845000000	1304114000000	0,83	1228961000000	1578919000000	0,78
23	MRAT	376694285634	104267201912	3,61	380988168593	102898339772	3,70	372731501477	93871952310	3,97	384262906538	106813922324	3,60	382330851179	122929175890	3,11
24	MYOR	6508768623440	3114337601361	2,09	7454347029087	3151495162694	2,37	8739782750141	3884051319005	2,25	10674199571313	4473628322956	2,39	12647858727872	4764510387113	2,65
25	PEHA	461397710	179249344	2,57	506902370	176115796	2,88	560582783000	186410533000	3,01	765505014000	184724697000	4,14	1008461509000	971332958000	1,04
26	PSDN	289764924677	197955125393	1,46	286838275165	236911023417	1,21	349458819960	329735955102	1,06	387076417966	333943794874	1,16	369067844907	361013085421	1,02
27	PYFA	78077523686	47994726116	1,63	72745997374	36534059349	1,99	83106443468	3793359448	2,19	78364312306	22245115479	3,52	91387136759	33141647397	2,76
28	RMBA	6553044000000	6404484000000	1,02	7594019000000	3446546000000	2,20	8708423000000	3625665000000	2,40	9005061000000	4687842000000	1,92	9584354000000	6028559000000	1,59
29	ROTI	420316388535	30760869233	1,37	812990646097	395920006814	2,05	949414338057	320501824382	2,96	2319937439019	1027176531240	2,26	1876409299238	525422150049	3,57
30	SCPI	1052936822000	429723052000	2,45	1115925804000	861216937000	1,30	1144723804000	214416021000	5,34	1098244680000	848450095000	1,29	1343319687000	499413906000	2,69
31	SIDO	1860438000000	181431000000	10,25	1707439000000	184060000000	9,28	1794125000000	215686000000	8,32	1628901000000	208507000000	7,81	1547666000000	368380000000	4,20
32	SKBM	379496707512	256924179534	1,48	341723784839	298417379502	1,15	519269756899	468979800633	1,11	851410216636	615506825729	1,38	775959269323	561669590366	1,38
33	SKLT	167419411740	141425302224	1,18	189758915421	159132842277	1,19	222686872602	169302583936	1,32	267129479669	211493160519	1,26	356735670000	291349105535	1,22
34	STTP	799430399430	538631479995	1,48	875469433776	554491047968	1,58	921133961428	556752312634	1,65	940212374995	358963437494	2,62	1250806822918	676673564908	1,85
35	TBLA	2860859000000	2590132000000	1,10	3128687000000	2707963000000	1,16	5058143400000	4593285000000	1,10	4878222000000	4637980000000	1,05	6203350000000	3306440000000	1,88
36	TCID	874017297803	486053837459	1,80	1112672539416	222930621643	4,59	1174482404487	223305151868	5,26	1276478591542	259806845843	4,91	1333428311186	231533842787	5,76
37	TSPC	3714700991066	1237332206210	3,00	4304922144352	1696486657073	2,54	4388083916291	1653413220121	2,65	5049363864387	2002621403597	2,52	5130662268849	2039075034339	2,52
38	ULTJ	1642101746819	490967089226	3,34	1898463675179	577639322515	3,29	2874821874013	593525591694	4,84	3439990000000	8206250000000	4,19	2793521000000	6351610000000	4,40
39	UNVR	6337170000000	8864242000000	0,71	6623114000000	10127542000000	0,65	6588109000000	10878074000000	0,61	7941635000000	12532304000000	0,63	8325029000000	11134786000000	0,75
40	WIIM	999717333649	439445908771	2,27	988814005395	341705551602	2,89	996925071640	293711761060	3,39	861172306233	160790695868	5,36	888979741744	150202377711	5,92

Lampiran 9. Ukuran Perusahaan

no	kode perusahaan	periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
	(jt)					
1	ADES	504865000000	653224000000	767479000000	840236000000	881275000000
2	AISA	7371846000000	9060980000000	9254539000000	1816406000000	1981940000000
3	ALTO	1239053626858	1180228072164	1165093632823	1109383971111	1109843522344
4	BTEK	2414861570200	3198250747295	4879715095300	5306055112389	5165236468705
5	BUDI	2476982000000	3265953000000	2931807000000	2939456000000	3392980000000
6	CEKA	1284150037341	1485826210015	1425964152418	1392636444501	1168956042706
7	CINT	365091839717	382807494765	399336626636	476577841605	491382035136
8	DLTA	997443167000	1038321916000	1197796650000	1340842765000	1523517170000
9	DVLA	1236247525000	1376278237000	1531365558000	1640886147000	1682821739000
10	GGRM	5822060000000	63505413000000	62951634000000	66759930000000	69097219000000
11	HMSP	28380630000000	38010724000000	42508277000000	43141063000000	46602420000000
12	ICBP	25029488000000	26560624000000	28901948000000	31619514000000	34367153000000
13	IHKP	350994617873	332003087466	364933257765	313924526593	298090648072
14	INAF	1249763660131	1533708564241	1381633321120	1529874782290	1442350608575
15	INDF	86077251000000	91831526000000	82174515000000	88400877000000	96537796000000
16	KAEF	3012778637568	3236224076311	4612562541064	6096148972534	9460427317681
17	KICI	100322024001	133831888816	139809135385	149420009884	154088747766
18	KLBF	12439267396015	13696417381439	15226009210657	16616239416335	18146206145369
19	LMPI	808892238344	793093512600	810364824722	834548374286	786704752983
20	MBTO	623002100394	648899377240	709959168088	780669761787	648016880325
21	MERK	711055830000	641646818000	743934894000	847006544000	1263113689000
22	MLBI	2231051000000	2100853000000	2275038000000	2510078000000	2889501000000
23	MRAT	500138658228	497090038108	483037173864	497354419089	511887783867
24	MYOR	10297997020540	11342715686221	12922421859142	14915849800251	17591706426634
25	PEHA	638255017000	680654194000	883288615000	1175935585000	1868683546000
26	PSDN	622508294824	620398854182	653796725408	691014455523	697657400651
27	PYFA	172557400461	159951537229	167062795608	159563931041	187057163854
28	RMBA	10821467000000	12667314000000	13470943000000	14083598000000	14879589000000
29	ROTI	2142894276216	2706323637034	2919640858718	4559573709411	4393810380883
30	SCPI	1317314767000	1360953225000	1393083772000	1354104856000	1635702779000
31	SIDO	2820273000000	2796111000000	2987614000000	3158198000000	3337628000000
32	SKBM	652976510619	764484248710	1001657012004	1771365972009	1707987012032
33	SKLT	336932338819	377110748359	568239939951	636284210210	747293725435
34	STTP	1700204093895	1919568037170	2336411494941	2342432443196	2631189810030
35	TBLA	7328419000000	9283775000000	12596824000000	14354225000000	16339916000000
36	TCID	1663679837324	2082096848703	2185101038101	2361807189430	2445143511801
37	TSPC	5609556653195	6284729099203	6585807349438	7434900309021	7869975060326
38	ULTJ	2917083567355	3539995910248	4239199641365	5175896000000	5555871000000
39	UNVR	14280670000000	15729945000000	16745695000000	18906413000000	19522970000000
40	WIIM	1334544790387	1342700045391	1353634132275	1225712093041	1255573914558

## Lampiran 10. Jenis Industri

no	kode perusahaan	periode				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	1	1	1	1	1
2	AISA	1	1	1	1	1
3	ALTO	1	1	1	1	1
4	BTEK	1	1	1	1	1
5	BUDI	1	1	1	1	1
6	CEKA	1	1	1	1	1
7	CINT	0	0	0	0	0
8	DLTA	1	1	1	1	1
9	DVLA	1	1	1	1	1
10	GGRM	1	1	1	1	1
11	HMSP	1	1	1	1	1
12	ICBP	1	1	1	1	1
13	IJKP	1	1	1	1	1
14	INAF	1	1	1	1	1
15	INDF	1	1	1	1	1
16	KAEF	1	1	1	1	1
17	KICI	0	0	0	0	0
18	KLBF	1	1	1	1	1
19	LMPI	0	0	0	0	0
20	MBTO	1	1	1	1	1
21	MERK	1	1	1	1	1
22	MLBI	1	1	1	1	1
23	MRAT	1	1	1	1	1
24	MYOR	1	1	1	1	1
25	PEHA	1	1	1	1	1
26	PSDN	1	1	1	1	1
27	PYFA	1	1	1	1	1
28	RMBA	1	1	1	1	1
29	ROTI	1	1	1	1	1
30	SCPI	1	1	1	1	1
31	SIDO	1	1	1	1	1
32	SKBM	1	1	1	1	1
33	SKLT	1	1	1	1	1
34	STTP	1	1	1	1	1
35	TBLA	1	1	1	1	1
36	TCID	1	1	1	1	1
37	TSPC	1	1	1	1	1
38	ULTJ	1	1	1	1	1
39	UNVR	1	1	1	1	1
40	WIIM	1	1	1	1	1

## Lampiran 11. Annual Report

30 Annual Report PT. Mayora Indah Tbk.

### VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Laporan Keuangan Perseroan tahun 2018 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2018 ini. Berikut kami sampaikan pokok-pokok analisis dan pembahasan manajemen sebagai berikut:

*The Company's Financial Statements for the year 2018 has been audited by Public Accountant Mirawati Sensi Idris with an unqualified opinion as shown in the Annual Report of PT. Mayora Indah Tbk for this year 2018. We present below our principal analysis and management discussion as follows:*

#### Tinjauan Operasi dan Proses Produksi Review of Operations and Production Process

Produk Perseroan terbagi dalam 2 kelompok, yaitu makanan dan minuman olahan yang terdiri dari 6 (enam) divisi yaitu:

*The Company divides its products into 2 groups, namely packaged food and beverages consisting of 6 (six) divisions:*

1. Divisi biskuit
2. Divisi kembang gula
3. Divisi wafer
4. Divisi coklat
5. Divisi kopi
6. Divisi makanan kesehatan

*1. Biscuit Division  
2. Candy Division  
3. Wafer Division  
4. Chocolate Division  
5. Coffee Division  
6. Health Food Division*

Dalam menjual produk, Perseroan melakukan diversifikasi pada setiap merek-merek dagangnya baik dari sub-merek dagang maupun rasanya. Dengan demikian produk yang dihasilkan Perseroan dapat diterima oleh konsumen yang memiliki berbagai macam selera yang berbeda-beda. Integrasi dari ke-enam divisi yang dimiliki oleh Perseroan memberikan hasil berupa pertumbuhan Penjualan pada setiap divisi dengan menggebrakan.

*In selling the products, the Company diversifies its brands based on sub-brand and flavor, thus making the Company's products acceptable to consumers whose preferences are differ. The integration of the Company's six divisions resulted in a satisfactory sales growth in each division.*

Padatahun 2018, divisi biskuit memberikan kontribusi paling besar bagi Perseroan. Disusul kemudian oleh kontribusi dari divisi kopi, divisi wafer, divisi makanan kesehatan, divisi kembang gula, dan divisi coklat.

*In 2018, The Biscuit Division has the highest contribution to the Company, followed by the Coffee Division, Wafer Division, Health Food Division, Wafer Division, Candy Division and Chocolate Division.*

#### Proses Produksi Production Process

##### Proses Produksi Biskuit Biscuit Production Process

Bahan baku seperti tepung terigu, gula, mentega dan lain-lain dicampur dan diaduk dengan mixer hingga menjadi adonan. Terdapat berbagai jenis biskuit yang memerlukan proses "sheeting" dan "moulding" yang berbeda sesuai dengan jenisnya.

*The ingredients such as flour, sugar, butter, and other ingredients are combined and mixed using a mixer until these are formed into a dough. There are various types of biscuits requiring different processes of "sheeting" and "moulding" depending on the type of biscuit.*

Adonan yang telah dibentuk kemudian dipanaskan melalui oven dengan sistem ban berjalan.

*The dough that has been formed will be put into an oven using a conveyor system.*

Setelah melalui conveyor pendingin, biskuit dikemas dalam kemasan plastik atau kaleng, kemudian dimasukkan ke dalam kotak karton dan siap dikirim ke gudang penyimpanan atau ke distributor.

*After the products pass through the cooling conveyor, the biscuits are packed in plastic or can packaging which will then be put into carton boxes and are ready to be delivered to either the warehouse or distributors.*

Jenis biskuit yang dibuat tersebut secara garis besar dapat digolongkan sebagai "semi sweet", "cracker" dan "cookies".

*The types of biscuits produced, in general, can be categorized as "semi sweet", "crackers" and "cookies".*

##### Proses Produksi Kembang Gula Candy Production Process

Bahan baku berupa gula, glukosa, minyak nabati, susu dan lain-lain dicampur dan dimasak melalui "cooker". Adonan yang dihasilkan dimasukkan ke dalam mesin pembentuk yang menghasilkan kembang gula dalam berbagai bentuk. Setelah melalui cooling tunnel dilakukan pembungkusan secara individu dan kemudian dikemas dalam berbagai bentuk dan ukuran.

*The ingredients such as sugar, glucose, vegetable oil, milk and other ingredients are mixed and cooked using a cooker. The dough produced after going through the cooker conveyor is placed into the moulding machine to produce the desired form of candy. After going through the cooling tunnel, the candies are packed into various packaging shapes and sizes.*

## MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants  
Business License No. 1353/KM. 1/2016  
Inland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

T 62-21-570 8111  
F 62-21-572 2737

## MOORE STEPHENS

### Laporan Auditor Independen

### Independent Auditors' Report

No. 00434/2.1090/AU.1/04/0153-3/1/III/2019

No. 00434/2.1090/AU.1/04/0153-3/1/III/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi**  
PT Mayora Indah Tbk

**The Stockholders, Board of Commissioners,  
and Directors**  
PT Mayora Indah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

#### **Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### **Tanggung jawab auditor**

#### **Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	2.486.056.019.108	2.201.859.470.155	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	4.636.713.060.036	4.772.736.482.114	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 861.606.556 dan Rp 504.401.076 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		936.163.061.759	971.389.336.411	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 861,606,556 and Rp 504,401,076 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Pihak ketiga - piutang lain-lain		3.622.260.032.237	3.581.417.616.090	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	3.361.796.321.001	1.626.267.169.976	Inventories
Uang muka pembelian	7	63.913.554.108	76.306.366.251	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8	626.403.695.654	444.160.974.212	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		34.654.192.777	23.676.045.214	Prepaid expenses
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>12.647.856.727.372</b>	<b>10.674.199.571.313</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	29	89.449.452.581	82.446.167.836	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.296.303.433.427 dan Rp 3.756.619.561.243 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	9	4.268.300.525.120	3.985.757.428.350	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 4,296,303,433,427 and Rp 3,756,619,561,243 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	567.430.010.403	148.075.298.055	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan		28.661.710.658	22.371.334.638	Guarantee deposits
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>4.943.847.698.762</b>	<b>4.241.650.228.938</b>	<b>TOTAL NONCURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>17.591.704.426.134</b>	<b>14.915.849.800.251</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	11	1.500.000.000.000	1.634.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	71.270.654.076	51.612.825.968	Related parties
Pihak ketiga		1.479.630.290.682	1.665.605.703.199	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13	74.317.490.735	111.285.401.203	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14	81.507.728.293	131.496.355.798	Taxes payable
Beban akrual	15	447.415.596.346	285.202.871.409	Accrued expenses
Utang obligasi	17	749.886.150.803	-	Bonds payable
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	380.211.722.809	554.424.123.379	Current portion of long-term bank loans
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>4.764.510.387.113</b>	<b>4.473.628.322.955</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	25	19.852.317.935	21.183.700.562	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	1.851.798.046.065	430.241.715.384	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17	1.548.432.051.453	1.795.315.370.929	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	887.589.133.386	841.134.323.348	Long-term employee benefits liability
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>4.284.651.557.827</b>	<b>3.087.675.114.223</b>	<b>TOTAL NONCURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>9.049.161.944.940</b>	<b>7.561.303.437.178</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 par value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan diantar - 22.358.699.725 saham	19	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Sedio laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	43.000.000.000	41.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		7.857.865.271.848	6.782.542.888.748	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		(6.711.672.628)	(5.080.312.551)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
<b>JUMLAH</b>		<b>6.342.047.673.220</b>	<b>7.186.009.578.189</b>	<b>TOTAL</b>
<b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>	21	<b>199.896.762.474</b>	<b>168.276.718.877</b>	<b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>6.541.944.435.694</b>	<b>7.354.286.297.066</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>17.591.106.420.634</b>	<b>14.915.849.800.251</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang masing-masing diadakan tanggal 25 Mei 2018 dan 14 Juni 2017, yang didokumentasikan masing-masing dalam Akta No. 24 dan No. 8 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

	2018	2017
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Jogi Hendra Atmadja	
Komisaris	: Hermawan Lesmana	
	: Gunawan Atmadja	
Komisaris Independen	: Suryanto Gunawan	
	: Anton Hartono	
<u>Direktur</u>		
Direktur Utama	: Andre Sukendra Atmadja	
Direktur	: Hendarta Atmadja	
	: Wardhana Atmadja	
	: Hendrik Polisar	
	: Mulyono Nurliana	

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Ketua	: Suryanto Gunawan	
Anggota	: Budiono Djuandi	
	: Antonius Wirawan	

Personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak terdiri dari Komisaris, Direksi, *General Manajer* dan Manajer Senior.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 10.605 dan 9.578 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2018 and 2017, based on a resolution during the Extraordinary Stockholders' Meeting held on May 25, 2018 and June 14, 2017, respectively, as documented in Notarial Deed No. 24 and No. 8, respectively, of Periasman Effendi, S.H., M.H., a public notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

	2018	2017
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	: Jogi Hendra Atmadja	
Commissioners	: Hermawan Lesmana	
	: Gunawan Atmadja	
Independent Commissioners	: Suryanto Gunawan	
	: Ramli Selawan	
<u>Directors</u>		
President Director	: Andre Sukendra Atmadja	
Directors	: Hendarta Atmadja	
	: Wardhana Atmadja	
	: Hendrik Polisar	
	: Mulyono Nurliana	

As a publicly listed company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consisting of three (3) members.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Audit Committee consisting of the following:

	2018	2017
Chairman	: Suryanto Gunawan	
Members	: Lenny Halim	
	: Yuyun Susanty	

Key management personnel of the Company and its subsidiaries consist of Commissioners, Directors, General Managers and Senior Managers.

The Company had an average total number of employees of 10,605 and 9,578 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

g. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi, komisaris dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Imbalan jangka pendek	131.852.012.281	107.435.140.762	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	203.394.624.314	177.761.110.400	Long-term benefits
Jumlah	335.246.636.595	285.196.251.162	Total

g. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors, commissioners and other key members of management are as follows:

### 32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit.

#### Risiko Pasar

##### Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

### 32. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors (BOD). The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, liquidity risk and credit risk.

#### Market Risk

##### Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Lampiran 12. Hasil output Spss Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	200	-1,61	-,19	-,9542	,24120
X2	200	,00	1,00	,4050	,49212
Ln_X3	200	2,08	10,65	6,6497	1,64273
Ln_X4	200	-1,90	2,33	,7253	,70120
Ln_X5	200	11,52	18,39	14,7093	1,55450
X6	200	,00	1,00	,9250	,26405
Ln_Y	200	-,69	,98	,1086	,42193
Valid N (listwise)	200				

Lampiran 13. Hasil output Spss Asumsi Klasik

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36439873
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X1	,707	1,415
	X2	,690	1,449
	Ln_X3	,056	17,858
	Ln_X4	,670	1,491
	Ln_X5	,056	17,959
	X6	,736	1,358

a. Dependent Variable: Ln\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X1	,708	1,412
	X2	,744	1,343
	Ln_X3	,654	1,530
	Ln_X4	,882	1,133
	X6	,755	1,324

a. Dependent Variable: Ln\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ln_X5	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Ln\_Y

### 3. Uji Heteroskidastisitas

#### Correlations

		Ln_X 1	X2	Ln_X 3	Ln_X 4	Ln_X 5	X6	Unstandardized Residual		
Spearman's rho	Ln_X1	Correlation	1,000	,345**	,376**	-,001	,372**	-	-,015	
		Coefficient						,171*		
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,987	,000	,015	,836	
		N	200	200	200	200	200	200	200	
		X2	Correlation	,345**	1,00	,307**	,119	,401**	,235**	,037
		Coefficient		0						
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,092	,000	,001	,603	
		N	200	200	200	200	200	200	200	
		Ln_X3	Correlation	,376**	,307**	1,000	-,234**	,947**	,320**	-,030
		Coefficient								
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,001	,000	,000	,675	
		N	200	200	200	200	200	200	200	
	Ln_X4	Correlation	-,001	,119	-,234**	1,000	-,075	-	,075	
	Coefficient							,153*		
	Sig. (2-tailed)	,987	,092	,001	.	,289	,030	,292		
	N	200	200	200	200	200	200	200		
	Ln_X5	Correlation	,372**	,401**	,947**	-,075	1,000	,371**	-,004	
	Coefficient									
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,289	.	,000	,956		
	N	200	200	200	200	200	200	200		
	X6	Correlation	-,171*	,235**	,320**	-,153*	,371**	1,00	-,025	
	Coefficient						0			
	Sig. (2-tailed)	,015	,001	,000	,030	,000	.	,720		
	N	200	200	200	200	200	200	200		
	Unstandardized Residual	Correlation	-,015	,037	-,030	,075	-,004	-,025	1,000	
	Coefficient									
	Sig. (2-tailed)	,836	,603	,675	,292	,956	,720	.		
	N	200	200	200	200	200	200	200		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,231	,37002	,345

a. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

b. Dependent Variable: Ln\_Y

#### Lampiran 14. Hasil output Spss Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,901	,611		6,390	,000
	Ln_X1	-,043	,129	-,025	-,333	,739
	X2	-,129	,064	-,150	-2,005	,046
	Ln_X3	,425	,067	1,653	6,292	,000
	Ln_X4	,084	,046	,139	1,835	,068
	Ln_X5	-,464	,072	-1,708	-6,482	,000
	X6	,165	,116	,103	1,422	,157

a. Dependent Variable: Ln\_Y

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,231	,37002

a. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,002	6	1,500	10,959	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,425	193	,137		
	Total	35,427	199			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

b. Predictors: (Constant), X6, Ln\_X1, Ln\_X4, X2, Ln\_X3, Ln\_X5

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,901	,611		6,390	,000
	Ln_X1	-,043	,129	-,025	-,333	,739
	X2	-,129	,064	-,150	2,005	,046
	Ln_X3	,425	,067	1,653	6,292	,000
	Ln_X4	,084	,046	,139	1,835	,068
	Ln_X5	-,464	,072	-1,708	6,482	,000
	X6	,165	,116	,103	-1,422	,157

a. Dependent Variable: Ln\_Y